

SKRIPSI

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DI ERA
PANDEMI COVID-19 PADA BIDANG STUDI
AKIDAH AKHLAK DI MA DDI
TAQWA PAREPARE**



OLEH

**ANDI KHAERUL BAHARAN
NIM: 17.1100.103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2021

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DARING
TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DI ERA
PANDEMI COVID-19 PADA BIDANG STUDI
AKIDAH AKHLAK DI MA DDI
TAQWA PAREPARE**



OLEH

**ANDI KHAERUL BAHARAN
NIM: 17.1100.103**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2021**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Peserta Didik di Era Pandemi Covid-19 Pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MA DDI Taqwa Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Khaerul Baharan

NIM : 17.1100.103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2740 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (.....)

NIP : 196212311991031033

Pembimbing Pendamping : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (.....)

NIP : 197910052006041003

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. M. Rebutin, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Peserta Didik di Era Pandemi Covid-19 Pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MA DDI Taqwa Parepare

Nama Mahasiswa : Andi Khaerul Baharan

NIM : 17.1100.103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2740 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : Jum'at 26 November 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنْ سُوءِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah swt. kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah swt. dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah swt. dan bahwa Muhammad saw. adalah hamba dan Rasul-Nya.

Berkat karunia Allah swt. dan semangat serta keuletan di dalam menyelesaikan penulisan. Penulis memiliki kekurangan disertai segala macam keterbatasan, namun di luar dari pada itu, penulis pun dapat menyusun skripsi ini. Tulisan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Peneliti berterima kasih kepada keluarga terutama kedua orang tua yang senantiasa memberikan motivasi dan tiada henti untuk memajukan doanya. Berkat beliau, peneliti dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan serta arahan dari bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara maksimal kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

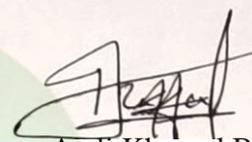
1. Dr. Ahmad Sultra Rustan M. Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala MA DDI Taqwa Parepare yang telah menyambut dan menerima penulis untuk meneliti di madrasah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para guru dan staf MA DDI Taqwa Parepare beserta jajarannya yang telah melayani penulis dengan baik ketika dalam penelitian penulisan skripsi ini.
8. Siswa siswi MA DDI Taqwa Parepare yang telah meluangkan waktunya dan berkenaan mengisi angket penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang tidak disebutkan di atas yang telah memberikan motivasi dan masukan, Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah sehingga rahmat dan berkah-Nya selalu tercurahkan kepada mereka semua.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Oktober 2021

Penulis,



Andi Khaerul Baharan
17.1100.103



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Andi Khaerul Baharan
NIM : 17.1100.103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Peserta Didik di Era Pandemi Covid-19 Pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MA DDI Taqwa Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Oktober 2021

Penulis,



Andi Khaerul Baharan
17.1100.103

ABSTRAK

Andi Khaerul Baharan. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Peserta Didik Di Era Pandemi Covid-19 Pada Bidang Studi Akidah Akhlak Di MA DDI Taqwa Parepare.* (pembimbing Abd. Rahman K dan Abd. Halik).

Skripsi ini membahas *pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi covid-19 pada bidang studi Akidah Akhlak.* dengan memperhatikan keadaan saat ini, karena adanya Covid-19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan teman-teman oleh karena itu adanya Covid-19 ini peserta didik diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah khususnya pendidik untuk berkerja lebih aktif dalam mempersiapkan strategi yang tepat dalam menjalankan proses belajar mengajar agar sasaran dan tujuan pembelajar dapat tercapai dengan baik. Peserta didik pun dituntut untuk siap dan aktif dalam mengikuti pembelajaran ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari Pengaruh Strategi Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Peserta Didik Di Era Pandemi Covid-19 Pada Bidang Studi Akidah Akhlak Di MA DDI Taqwa Parepare. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena penelitian ini berusaha mendapatkan dan memahami segala hal yang dialami oleh subjek penelitian secara intensif dan terperinci, dengan data yang diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MA DDI Taqwa Parepare sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada kekurangannya sehingga perlu untuk lebih ditingkatkan. Kemudian Keaktifan Peserta Didik di Era Pandemi Covid-19 pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MA DDI Taqwa Parepare sudah cukup baik meskipun masih perlu ditingkatkan, hal ini tidak lepas dari pelaksanaan media pembelajaran visual yang diterapkan oleh guru. Sementara Pengaruh Strategi Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Peserta Didik di Era Pandemi Covid-19 pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MA DDI Taqwa Parepare sudah efektif. Hal tersebut dapat diindikasikan dengan melihat hasil presentasi pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui nilai sig. (2-tailed) $0,855 > 0,05$ berdasarkan kriteri penilaian maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare dapat di terima.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Daring Dan Keaktifan Peserta Didik.

DAFTAR ISI

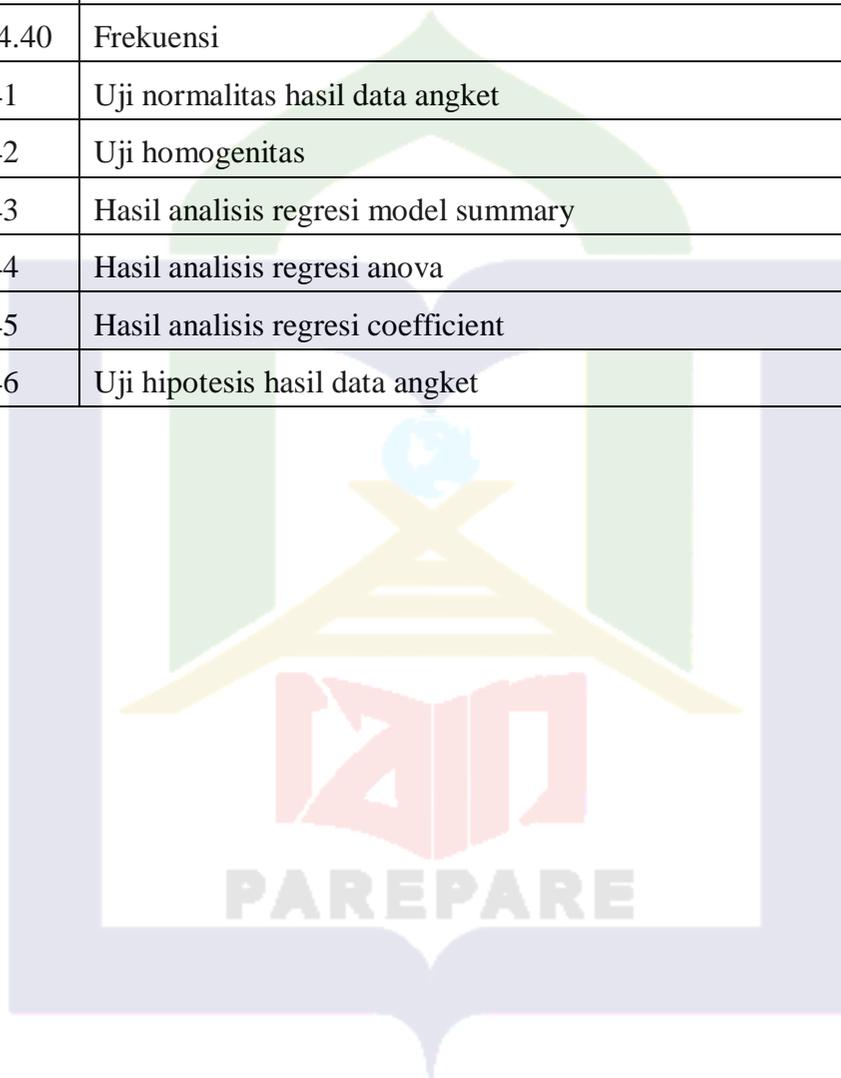
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	9
1. Strategi Pembelajaran Daring	9
2. Keaktifan Peserta Didik	22
3. Pandemi Covid-19	33
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Definisi Operasional Variabel	40
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	47
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	76

C. Pengujian Hipotesis	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data populasi peserta didik MA DDI Taqwa Parepare	38
3.2-3.3	Model ceklist dengan skor skala likert	41
4.1 - 4.40	Frekuensi	47
4.41	Uji normalitas hasil data angket	77
4.42	Uji homogenitas	78
4.43	Hasil analisis regresi model summary	80
4.44	Hasil analisis regresi anova	80
4.45	Hasil analisis regresi coefficient	81
4.46	Uji hipotesis hasil data angket	82



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Validasi instrumen	
2	Surat keterangan wawancara	
3	Permohonan rekomendasi izin penelitian	
4	Rekomendasi penelitian	
5	Surat keterangan meneliti	
6	Dokumentasi	
7	Biografi penulis	



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	a	A
إ	<i>kasrah</i>	i	I
أُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِى	<i>fathahdanyá’</i>	a	a dan i
أِو	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفٌ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauLa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أِ... ا... ...	<i>fathahdan alifdanyá’</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrahdan yá’</i>	î	i dan garis di atas

وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	û	u dan garis di atas
----	------------------------------	---	---------------------

Contoh :

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*(جِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi î.

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalâh (az-zalzalâh)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'muruna

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْئٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينًا اللهُ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapunta' *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatullah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, makahuruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam kosa kata maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadunilla rasul

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazi bi Bakkatamubarakan

SyahruRamadan al-laziunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	: <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	: <i>'alaihi al-salam</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS/:....: 4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	: Hadis Riwayat
t.tp.	: tanpa tempat penerbit
t.th.	: tanpa tahun
dkk	: dan kawan-kawan
cet.	: Cetakan
h.	: halaman
r.a.	: <i>radiyallahuanhu</i>

PAREPARE

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pada awal tahun 2020 digegerkan dengan mewabahnya virus Covid-19. Virus yang berasal dari Wuhan Cina ini menyebar dengan cepat hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktifitas sosial berskala besar. Efek samping yang juga belum terputus adalah bidang pendidikan, dari pertengahan Maret hingga saat ini efek dari Covid-19 ini masih berlanjut. Hal ini berefek pada terhambatnya proses pembelajaran di sekolah. Berdasar surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui atau pembelajaran jarak jauh.¹

Terkait strategi pembelajaran terdapat dalam firman Allah swt. dalam QS. an-Nahl [16]: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلْسِنَةٍ حَسَنَةٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Berdasarkan ayat tersebut di atas dengan memperhatikan keadaan saat ini, karena adanya Covid-19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan pendidik dan

¹Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid-19), h. 1.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2005), h. 281.

teman-teman oleh karena itu adanya Covid-19 ini peserta didik diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya secara daring. Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran daring membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan sama pentingnya dengan umpan balik pendidik dan sangat berhati-hati dalam memastikan peserta didik mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima di sekolah.³

Pada masa *New Normal* ini pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara daring, ada juga yang mengumpulkan tugas langsung ke sekolah tetapi tidak semua peserta didik hanya sebagian saja, peserta didik kebanyakan masih menggunakan aplikasi *whatsapp group* untuk melakukan pembelajarannya.

Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Agama Islam dalam perjalanan proses pembelajaran mau tidak mau harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk berkerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Peserta didik pun dituntut untuk siap dalam mengikuti pembelajaran ini. Yang menjadi permasalahan mendasar dalam sistem pendidikan sekarang ini adalah ketidak siapan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan pendidik dalam penyampaian pembelajaran, penyampaian tugas ataupun informasi kepada peserta didik, *feedback* peserta didik kepada pendidik, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama. Di samping itu, ketersediaan

³Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2 Tahun 2020.

perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh yang harus disediakan. Masih banyak peserta didik yang belum memiliki android sebagai alat belajar, terdapat peserta didik yang signal jaringan providernya tidak lancar bahkan ada pula peserta didik tidak memiliki signal jaringan provider dengan daerah tertentu. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena Covid-19 menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data. Di sisi lain, Islam juga mendidik kita untuk selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

Berkaitan dengan hal itu maka kementerian pendidikan mengambil sikap untuk memberlakukan *social distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Dinas pendidikan pun merespon edaran kementerian pendidikan untuk melanjutkan sosialisasi dan pelaksanaan *study from home* atau belajar dari rumah bagi semua peserta didik dari jenjang taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini menjadikan pembelajaran di sekolah dilakukan dari rumah termasuk pembelajaran akidah akhlak yang harus dilakukan secara jarak jauh.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya di sekolah desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran daring (dalam jaringan) berbasis *whatsapp group*.

Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara daring yang dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran tentunya harus menggunakan jaringan internet agar dapat terhubung secara online. Dalam pembelajaran daring harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik wajib ikut serta

aktif dikegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat ini, pembelajaran daring merupakan pilihan utama yang dilaksanakan sebagai proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran sebagaimana hasil penelusuran awal yang dilakukan oleh peneliti di MA DDI Taqwa Parepare sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias belajar peserta didik selama pembelajaran daring berbasis *whatsapp group*.
2. Pembelajaran daring berbasis *whatsapp group* belum cukup hanya mengirim materi dan tugas saja.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran.
4. Keterbatasan guru dalam mengontrol pembelajaran sehingga sulit dalam mengidentifikasi keaktifan peserta didik.
5. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring sangat rendah dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara luring.

Problematika yang terjadi di dunia pendidikan ini kemudian menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut, pada salah satu sekolah yang ada di Parepare yaitu MA DDI Taqwa Parepare dengan mengangkat judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Peserta Didik di Era Pandemi Covid-19 Pada Bidang Studi Akidah Akhlak di MA DDI Taqwa Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah, penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah pokok yang akan di kaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare?
2. Bagaimana keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui strategi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare.
2. Mengetahui keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

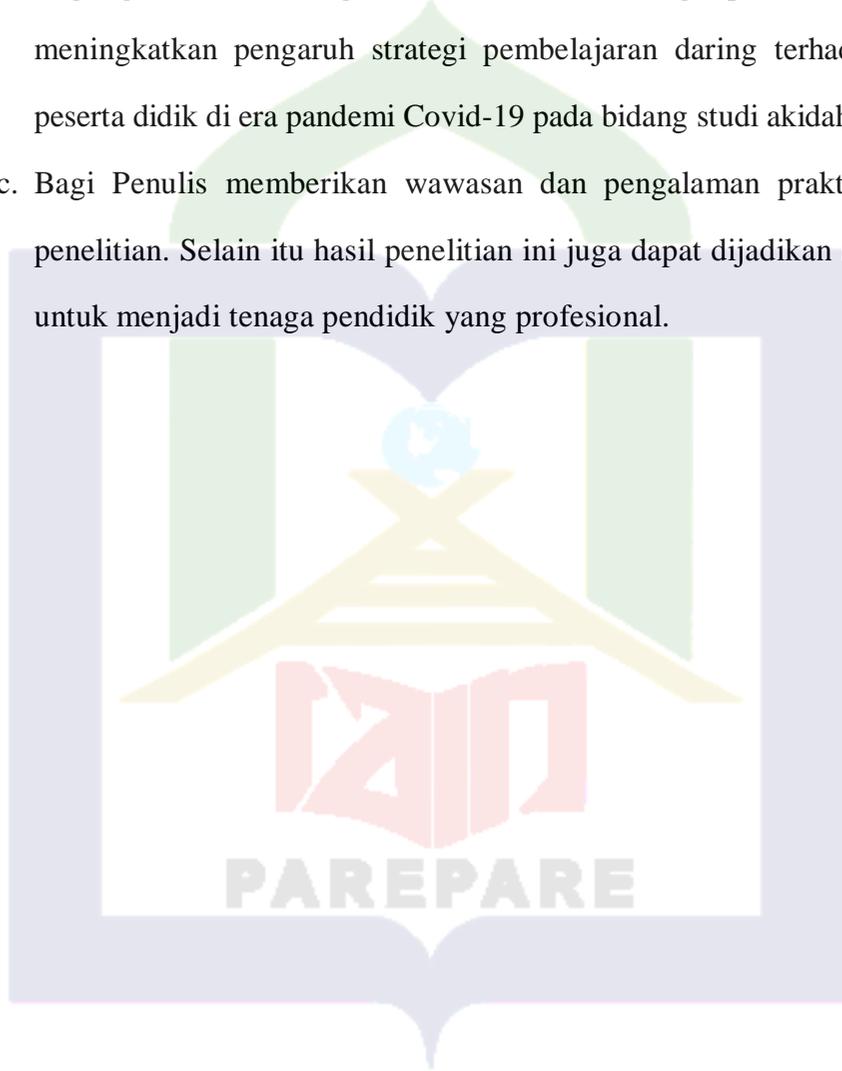
Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tentang pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak.
- b. Bagi guru PAI sebagai bahan masukan bagi pendidik PAI untuk meningkatkan pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak.
- c. Bagi Penulis memberikan wawasan dan pengalaman praktik di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pra-research dengan melakukan survey skripsi dan jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, dan juga telaah pustaka dari berbagai buku, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi atas nama Muhadir yang berjudul “Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan”. Disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang diterapkan di era pandemi covid-19 kurang efektif karena adanya berbagai kendala berupa peserta didik yang kurang fokus dengan pembelajaran daring, kurangnya fasilitas pembelajaran daring seperti handpone, internet dan sebagainya, serta pendidik kurang siap menghadapi pembelajaran daring.⁴
2. Skripsi atas nama A.Rosyid Sentosa yang berjudul “Penggunaan *Smartphone* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Jambi”. Disimpulkan bahwa *smartphone* merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 yang dapat membantu siswa dalam memberikan pemahaman terhadap pelajaran akidah akhlak dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran akidah akhlak khususnya pada masa pandemi covid-19.⁵

⁴Muhadir, “*Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, diakses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/>, pada tanggal 17 Mei 2021).

⁵A.Rosyid Sentosa, “*Penggunaan Smartphone dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Jambi*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambil, 2021, diakses dari <http://repository.uinjambi.ac.id/>, pada tanggal 17 Mei 2021).

3. Skripsi atas nama Khorunnissa yang berjudul “Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020”. Disimpulkan bahwa tidak semua siswa dapat menjalani pembelajaran secara *online* dan tidak semua siswa hasil belajarnya tercapai dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua siswa mempunyai *smartphone*, signal atau jaringan yang sulit dijangkau, tidak adanya kuota internet, kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang dan kesadaran orang tua maupun kondisi lingkungan yang kurang mendukung sehingga capaian hasil belajar siswa masih kurang maksimal.⁶

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang sudah disurvei oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ditulis oleh ketiga peneliti di atas, sama-sama membahas untuk melakukan pembelajaran di era pandemi Covid-19 melalui daring atau pembelajaran secara *online* dengan menggunakan *smartphone* sebagai alat belajarnya.

Selain memiliki persamaan, beberapa penelitian terdahulu tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu dalam hal subjek penelitian, kelas, dan pendekatan yang digunakan. Dengan demikian, penelitian terdahulu tersebut merupakan acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak yang disesuaikan di lokasi penelitian.

⁶Khoirunnissa, “Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Startegi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020”, diakses dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>, pada tanggal 17 Mei 2021.

E. Tinjauan Teori

1. Strategi Pembelajaran Daring

1) Pengertian Strategi Pembelajaran Daring

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa efektif dan berjalan dengan baik, dengan menggunakan strategi yang tepat.

Beberapa pendapat para ahli yang dikemukakan tentang strategi pembelajaran diantaranya:

- 1) Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkup pembelajaran tertentu.
- 3) Dick dan Cerey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atau seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 4) Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁷

2. ⁷Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran* (Bandung: Angkasa, 1993), h.

Strategi pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara berbayar bahkan gratis.⁸

Pembelajaran metode daring juga biasa disebut dengan kegiatan pembelajaran *e-learning* sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “Learning”. E dari kepanjangan dari kata “Electronic” selanjutnya disingkat “E”, dan kata “Learning” dalam bahasa Indonesia artinya pembelajaran, sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui perantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia.⁹ Sementara berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan *e-learning*, sebagai contoh pemakaian LCD ketika presentasi televisi, powerpoint, radio, OHP, dan lain-lain. Namun sesuai dengan definisi istilah dan penggunaannya saat ini, *e-learning* hanya mengacu pembelajaran berbasis *online* dengan memanfaatkan perangkat komputer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet.

Di samping itu, pembelajaran daring juga bisa didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan media komputer, pembelajaran

⁸Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), h. 1.

⁹Nunu Mahnun, *Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*, Jurnal IJEM, Vol.1, No.1, h. 30.

berbasis web dan pembelajaran jarak jauh. Semua istilah ini menyiratkan bahwa pelajar pengajar berada pada lokasi yang berbeda, menggunakan media teknologi digital untuk mengakses pembelajaran dan berkomunikasi dengan guru atau teman kapan saja mereka bisa (fleksibilitas akses).

Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (KEPRES RI Nomor 20 Tahun 2006) Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi; Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.¹⁰

Dalam pengimplementasian pembelajaran daring sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh untuk peserta didik, wajib mengedepankan dua prinsip, diantaranya: a) Tidak membahayakan, dimana pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tidak menciptakan lebih banyak stres dan kecemasan bagi peserta didik dan keluarganya; b) Realistis, pembelajaran yang dilaksanakan pendidik secara dari memiliki ekspektasi yang realistis terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.¹¹

Menurut Roblyer & doering, ada tujuh syarat agar pembelajaran daring sukses. Tujuh syarat itu adalah visi pengelola yang baik, dukungan kurikulum, kebijakan internet, akses perangkat keras dan lunak, personel yang baik, dukungan kelas, metode pengajaran dan asesmen yang tepat, serta komunitas yang mendukung.¹²

¹⁰<https://1ldikti7.ristekdikti.go.id/>, diakses pada tanggal 06 Juni 2021.

¹¹<https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 06 Juni 2021.

¹²A. H., Roblyer & Doering, *Blended Learning and Sence of Community; A Comparative Analysis with Traditional and Fully Online Graduate Courses. International Review of Research in Open and Distance Learning*, (2014), h. 2.

Dalam lingkungan pembelajaran daring keterlibatan peserta didik sangat penting untuk menaikkan tingkat kepuasan peserta didik. Keterlibatannya didefinisikan sebagai upaya peserta didik untuk belajar, memahami atau menguasai pengetahuan dan keterampilan melalui proses akademik. Pembelajaran daring dan kemajuan teknologi memberi banyak peluang bagi peserta didik untuk mengakses berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, karena tidak adanya atau sedikitnya pertemuan tatap muka. Peserta didik pembelajar daring harus dapat merencanakan program pembelajaran mereka, mengatur jadwal untuk belajar, dan menyeimbangkan waktu belajar dengan rekreasi. Dengan demikian, belajar dengan sistem daring memerlukan tingkat motivasi yang tinggi, koordinasi *multitasking* dan kemampuan belajar secara mandiri.

2) Manfaat Strategi Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarruddin menjelaskan bebrapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Terbentuknya komunitas *sharing* ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi.
- 3) Peningkatan komunikasi yang intens antara dosen dan mahasiswa.
- 4) Tidak terbatasnya sumber-sumber belajar.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 6) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

- 7) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.¹³

Selain itu, manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin dan Sayekti terdiri atas empat hal, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pendidik atau instruktur dan peserta didik.
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.¹⁴

Adapun manfaat *e-learning* menurut Hadisi dan Muna adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi dengan pendidik setiap saat. Artinya peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring yaitu adanya kemajuan di bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi. Kemudian pembelajaran daring juga dapat mempermudah pembelajaran karena dapat

¹³Bilfaqih dan Qomarruddin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 4.

¹⁴Mustofa, Chodzirin dan Sayekti, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi* (tt: tp, 2019), h. 154.

¹⁵Hadisi dan Muna, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*, 2013, Jurnal Al-Ta'dib, h. 127, diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/>, pada tanggal 07 Juni 2021.

dilakukan dimanapun dan kapanpun, selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

3) Karakteristik Strategi Pembelajaran Daring

Tung dalam Mustofa, Chodzirin & Sayekti menyebutkan karakteristik strategi pembelajaran daring antara lain:

- 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
- 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- 4) Dapat digunakan sebagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- 6) Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
- 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- 8) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.¹⁶

Dalam I Wayan Eka Santika, strategi pembelajaran daring mempunyai berbagai karakteristik, antara lain:

- 1) Menuntut pembelajar secara mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (*Constructivism*).
- 2) Adanya kolaborasi antar pembelajar dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan permasalahan bersama (*Social Constructivisme*).

¹⁶Mustofa, Chodzirin dan Sayekti, *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, h. 154.

- 3) Pembentukan komunitas pembelajar (*Community Of Learners*).
- 4) Pemanfaatan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital dan kelas virtual.
- 5) Interaktivitas, aksesibilitas, kemandirian dan pengayaan.¹⁷

Selain itu, Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi & Habibi mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran *e-learning*, antara lain:

- 1) *Interactivity* (interaktivitas).
- 2) *Independency* (kemandirian).
- 3) *Accessibikity* (akseibilitas).
- 4) *Enrichment* (pengayaan).¹⁸

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 109 Tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan

¹⁷I Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Jurnal *Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020.

¹⁸Herayanti, Fuadunnazmi & Habibi, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar* (Mataram: FPMIPA IKIP Mataram, 2017), h. 211.

program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi belajar.¹⁹

Dari uraian di atas tentang karakteristik pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa karakteristik strategi pembelajaran daring adalah menggunakan media elektronik, pembelajaran dengan menggunakan internet, pembelajaran yang dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun serta strategi pembelajaran daring bersifat terbuka.

4) Macam-macam Strategi Pembelajaran Daring

Macam-macam strategi pembelajaran daring, sebagai berikut:

1) *E-Learning*

E-Learning yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. *E-Learning* juga diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. *E-Learning* merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.²⁰

2) *Mobile Learning*

Mobile Learning merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *Mobile Learning* ditujukan sebagai pelengkap pembelajaran serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari

¹⁹Kemendikbud, *Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

²⁰Ratna Tiharita Setiawardhani, *Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa*, Jurnal Edunomic, Vol.1, No.2 Tahun 2013.

materi yang kurang dikuasai dimanapun dan kapanpun. Para peserta didik masih banyak yang menggunakan laptop atau buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan laptop sebagai media pembelajaran akan menyulitkan peserta didik membawa perangkat tersebut karena berat dan terkesan repot. Melihat potensi ini, pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan telepon seluler adalah dengan membuat *Mobile Learning* yang ditujukan untuk semua telepon seluler yang berplatform Android.²¹

3) *Quantum Learning*

Quantum Learning yaitu kiat, petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. *Quantum Learning* merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik.²²

5) Media Pembelajaran Daring

Media dalam pembelajaran daring ini adalah terkait dengan *platform* apa saja yang bisa digunakan pendidik untuk memastikan pembelajaran daring bisa berjalan atau yang biasanya disebut media sosial apa yang digunakan oleh seorang pendidik untuk belajar mengajar saat pandemi. Pendidik pastinya memiliki berbagai alternatif media sosial atau *platform* yang bisa digunakan. Baik yang sederhana, maupun yang lebih canggih. Misalnya, *what'sapp, blog, zoom, class room, google meet, messenger,*

²¹Abd Aziz dan Nana, *Mobile Learning Sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Of Educational Research and Riview, Vol.3 No. 1 Tahun 2020.

²²Ahmad dan Joko, *Model Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 97.

instagram live, youtube live, g suite, moodle, edmodo, email, dan banyak lagi yang lain. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai media yang dapat digunakan saat pembelajaran daring, diantaranya:

1) *Whatsapp*

Kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu *whatsapp*. *Whatsapp* adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *Blackberry Messenger*. *Whatsapp messenger* merupakan aplikasi pesan *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *whatsapp messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email, browsing web*, dan lain-lain.²³

2) *Google Classroom*

Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. *Service* ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Aplikasi ini mempermudah pendidik untuk memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada peserta didik.²⁴

Pemanfaatan *Google Classroom* dapat melalui *multiplatform* yakni melalui komputer dan telpon genggam. Pendidik dan peserta didik dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui *playstore* di *android* atau *IOS* dengan kata kunci *Google Classroom*. Penggunaan LMS tersebut tanpa dipungut biaya.

²³Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Group Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah* (Lampung: tp, 2017), h. 18.

²⁴Abdul Hakim, *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google, Classroom dan Edmodo* (Vol. 2; tt: tp, 2016), h. 2.

3) Zoom

Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini untuk *video conference*, dengan mudah dapat di install pada perangkat: a. PC (*Personal Computer*) dengan *webcameb*. Laptop dengan *webcamec*. *Smartphone Android "Zoom Cloud"* begitulah sebutannya, aplikasi ini sangat cocok sekali untuk melakukan *video conference*, dengan ringanya *bandwidth* yang digunakan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak memaka *resource memory* jika dijalankan di *android* atau PC.

6) Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Daring

Keberhasilan pembelajaran daring ditentukan dari kedua belah pihak, pendidik dan peserta didik. Pendidik yang brilian pun belum tentu menjadi jaminan bahwa pengajaran yang dilakukannya akan berhasil kalau tidak didukung atau diimbangi oleh peran aktif para peserta didiknya. Dalam pembelajaran daring interaksi secara fisik tidak terjadi dan hanya melalui dunia maya hal ini secara garis besar tidak terlalu berbeda jauh bahkan lebih dinamis. Jika dalam kelas *luring* peserta didik enggan berpartisipasi biasanya terkadang dalam kelas daring lebih antusias dalam berinteraksi. Namun dalam pengaplikasiannya di lapangan terdapat banyak kendala dan problematika yang harus dihadapi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan strategi pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Interaksi pembelajaran meningkat.
- 2) Memudahkan interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja

- 3) Memiliki jangkauan yang sangat luas.
- 4) Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh.
- 5) Peserta didik tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas handphone dengan internet.²⁵

Sementara kelebihan pembelajaran daring menurut Seno dan Zainal, sebagai berikut:

- 1) Proses *log-in* yang sederhana memudahkan peserta didik dalam memulai pembelajaran daring.
- 2) Materi yang ada, telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna.
- 3) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara *online* sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya.
- 4) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.²⁶

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri, diantaranya adalah:

- 1) Menghemat waktu proses belajar mengajar.
- 2) Mengurangi biaya perjalanan.
- 3) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku).
- 4) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas.
- 5) Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.²⁷

²⁵I Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Jurnal *Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020.

²⁶Seno dan Zainal, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*, Jurnal *Kajian Teknologi Pendidikan*, 02, 2019, h. 183.

²⁷Hendri, *Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning*, Jurnal *Media Sistem Informasi*, 8, 2015, h. 24.

Di samping memiliki kelebihan, strategi pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangannya menurut Hadisi dan Muna antara lain:

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik bahkan antar peserta didik itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).²⁸

Kekurangan pembelajaran daring menurut Seno dan Zainal, antara lain:

- 1) Tampilan halaman *login* yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- 2) Materi yang diberikan kurang luas dan terkadang disajikan dalam bentuk bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- 3) Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
- 4) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari pendidik secara langsung.²⁹

²⁸Hadisi dan Muna, *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*, 2013, Jurnal Al-Ta'dib, h. 131, diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/>, pada tanggal 07 Juni 2021.

Dari uraian di atas maka kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran daring yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara *face to face*, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

2. Keaktifan Peserta Didik

1) Pengertian Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan³⁰. Keaktifan belajar berarti suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik dengan sungguh-sungguh atau dengan giat dalam proses belajar mengajar sehingga mendapatkan prestasi yang lebih maju. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan³¹.

Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan

²⁹Seno dan Zainal, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 02, 2019, h. 183.

³⁰Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Publisher, 2014), h. 36.

³¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 98.

mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Dua aktivitas (psikis maupun fisik) tersebut memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya, karena keduanya merupakan satu kesatuan.

Aktivitas fisik maupun non fisik (psikis) yang ditunjukkan peserta didik saat proses pembelajaran haruslah kegiatan yang bersifat positif, artinya segala kegiatan yang dapat memberikan dampak baik terhadap proses pembelajaran serta dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Isra' [17]: 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۚ ٣٦

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban³².

Al-Qur'an mengajarkan manusia bersikap kritis, dengan cara menggunakan pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran. Karena itu ajaran islam melarang orang betaqlid dalam agama, yaitu mengikuti saja tanpa mengetahui dalil atau sumber rujukannya. Ayat ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang berusaha memaksimalkan potensi generik inderawi tersebut untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu.

Berikut beberapa pendapat ahli tentang keaktifan peserta didik:

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-ART, 2005), h. 285.

- 1) Sardiman mengungkapkan bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.
- 2) Holingsworth dan Lewis menyatakan hal yang sama bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran.
- 3) Ahmad dan Supriyono menuturkan bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.
- 4) Susmita mengatakan bahwa keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilakukan dengan melibatkan secara fisik, psikis, intelektual, dan emosional secara terus menerus dalam pembelajaran.³³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik adalah segala aktivitas yang dilakukan dengan giat oleh peserta didik dengan melibatkan fisik, psikis, intelektual dan emosional secara terus menerus dalam proses belajar dan mengajar yang optimal selama proses pembelajaran yang bernilai positif serta dapat mempertanggung jawabkan sehingga berdampak baik pada proses pembelajaran.

2) Klasifikasi Keaktifan Peserta Didik

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Aktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim

³³Mera Rizkina, *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII E di SMPN 19 Semarang*, 2013, diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/17319/1/1301408046> pada tanggal 18 Mei 2021.

terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang³⁴.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal: (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; (2) terlibat dalam pemecahan masalah; (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru; (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya; (7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis; (8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.³⁵

Menurut Sriyono dkk, keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

³⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 101.

³⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004), h. 61.

a. Keaktifan indera

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya menggunakan alat indra dengan sebaik-baiknya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Mendikte dan menyuruh mereka menulis sepanjang jam pelajaran akan menjemukan. Demikian pula dengan menerangkan terus tanpa menulis sesuatu di papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.

b. Keaktifan akal

Dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung akal harus selalu aktif untuk selalu dapat berinisiatif ataupun menarik kesimpulan. Akal peserta didik harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan. Maka dari itu semua pengajaran harus membentuk pikiran anak.

c. Keaktifan ingatan

Pada saat waktu belajar peserta didik harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan berusaha untuk menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat mampu mengutarakan kembali secara teoritis dan ingatan akan berfungsi.

d. Keaktifan emosi

Dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai apa yang akan dan telah dipelajarinya, serta gembira, senang, berani dan tenang ketika pembelajaran berlangsung karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.³⁶

³⁶Sriyono, *Tehnik Belajar Mengajar CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 75.

Berdasarkan uraian tentang klasifikasi keaktifan di atas menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas di sini tidak hanya terbatas ada aktivitas jasmani saja yang hanya bisa dilihat secara langsung melainkan juga aktivitas rohani. Keadaan dimana siswa melakukan aktivitas belajar inilah yang disebut keaktifan belajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar perorangan.

3) Karakteristik Keaktifan Peserta Didik

Menurut Sudjana, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh³⁷.

Selain itu, karakteristik keaktifan peserta didik dapat ditinjau berdasarkan prosesnya, sebagai berikut:

- 1) Keaktifan peserta didik ditinjau dari proses perencanaan
 - (a) Adanya keterlibatan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran.
 - (b) Adanya keterlibatan peserta didik dalam menyusun rancangan pembelajaran.
 - (c) Adanya keterlibatan dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Keaktifan peserta didik ditinjau dari proses pembelajaran
 - (a) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.
 - (b) Siswa belajar secara langsung.
 - (c) Adanya upaya siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.

³⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, h. 72.

- (d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia.
 - (e) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa.
 - (f) Siswa mampu berinteraksi multi-arah.
- 3) Keaktifan peserta didik ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran.
- (a) Adanya keterlibatan peserta didik untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
 - (b) Keterlibatan peserta didik secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
 - (c) Kemauan peserta didik menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya³⁸.

Selain itu, keaktifan peserta didik dapat diidentifikasi dari adanya ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi.
- 2) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
- 3) Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 4) Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan di kelas.
- 5) Menggunakan berbagai metode secara bervariasi, alat dan media pengajaran.³⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan aktif ketika peserta didik tersebut terlibat langsung dalam proses belajar mengajar baik secara fisik, psikis, mental ataupun emosionalnya. Peserta didik turut serta dalam setiap aktivitas pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan koridornya.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan

³⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 141-142.

³⁹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 69.

sehari-hari. Di samping itu, pendidik juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pada diri seseorang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikis).

(a) Aspek fisik (fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

(b) Aspek psikis (psikologi)

Menurut Sardiman A.M, sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif⁴⁰.

2) Faktor eksternal

Adapun yang termasuk faktor eksternal sebagai berikut:

(a) Keadaan keluarga

Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga

⁴⁰Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 108.

turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

(b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana pendidik menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

(c) Media Pembelajaran

Sekolah yang cukup memiliki media diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara pendidik dalam menggunakan media tersebut, akan menumbuhkan aktivitas peserta didik dalam belajar.

(d) Motivasi sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.

Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni sebagai berikut:

- 1) Stimulus Belajar.
- 2) Perhatian dan Motivasi.
- 3) Respon yang dipelajarinya.
- 4) Penguatan.
- 5) Pemakaian dan Pemindahan.⁴¹

⁴¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 20.

Kegiatan-kegiatan pendidik yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik menurut Moh. Uzer Usman yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- 7) Memberikan umpan balik saat proses pembelajaran berlangsung.
- 8) Melakukan kegiatan-kegiatan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran berlangsung.⁴²

Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki jika semua peserta didik di kelas terlibat langsung saat proses pembelajaran berlangsung.

5) Upaya Pendidik dalam Menumbuhkan Keaktifan Peserta Didik

Syarat berkembangnya keaktifan peserta didik adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, pendidik hendaknya menghilangkan rasa takut tersebut, baik yang datang dari pendidik itu sendiri maupun dari temannya agar keaktifan peserta didik dapat tumbuh saat proses pembelajaran⁴³. Adapun beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pendidik untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- 2) Menyusun tugas-tugas belajar bersama peserta didik. Artinya, tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁴²Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016, diakses tanggal 18 Mei 2021.

⁴³Mardianto, *Psikologi pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 124.

- 3) Memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan.
- 4) Memberikan bantuan dan pelayanan kepada peserta didik yang memerlukannya.
- 5) Memberikan motivasi, mendorong peserta didik untuk belajar dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan.
- 6) Membantu peserta didik dalam menarik suatu kesimpulan.
- 7) Guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi berperan sebagai penunjuk dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar lainnya⁴⁴.

Gagne dan Briggs menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kelas, meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar) kepada peserta didik.
- 3) Mengingatn kompetensi persyarat.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (feedback).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.⁴⁵

Selain itu, untuk membangkitkan keaktifan jiwa (psikis) peserta didik, pendidik perlu:

- 1) Mengajukan pertanyaan dan membimbing peserta didik.
- 2) Memberikan tugas-tugas untuk memecahkan masalah-masalah, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 3) Menyelenggarakan berbagai percobaan dengan menyimpulkan keterangan, memberikan pendapat, dan sebagainya.⁴⁶

Untuk membangkitkan keaktifan jasmani, maka pendidik perlu:

- 1) Menyelenggarakan berbagai bentuk pekerjaan ketrampilan di laboratorium, atau diruang praktek lainnya.
- 2) Mengadakan pameran, karyawisata, dan sebagainya.⁴⁷

⁴⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 139.

⁴⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 139.

⁴⁶Ahmad Rohani dan Adu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 9.

Dalam proses pembelajaran pendidik juga harus dapat memantaskan dirinya sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya. Karena melalui suri tauladan yang baik, peserta didik dapat belajar kebiasaan baik dan akhlak yang mulia. Sebaliknya jika suri tauladannya buruk peserta didik akan terjerumus pada kebiasaan yang buruk dan akhlak yang tercela.

6) Manfaat Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran tidak hanya pendidik yang aktif dalam menyampaikan penjelasan materi tetapi dibutuhkan juga keaktifan peserta didik agar kegiatan proses belajar lebih maksimal, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran itu sendiri merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Penggunaan asas keaktifan besar nilainya bagi pengajaran para peserta didik oleh karena:

- 1) Para peserta didik mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan peserta didik.
- 4) Para peserta didik bekerja menurut minat dan kemampuannya.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Memperat hubungan sekolah dan masyarakat, serta hubungan anatar pendidik dan orang tua peserta didik.
- 7) Pengajaran di selenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik.
- 8) Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat⁴⁸.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan tidak hanya dirasakan oleh peserta didik namun juga berbagai pihak lainnya. Keaktifan

⁴⁷Ahmad Rohani dan Adu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 10.

⁴⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 175.

belajar memberikan manfaat bagi peserta didik dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kecakapan yang dimilikinya.

3. Pandemi Covid-19

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui⁴⁹.

Covid-19 menjadikan dunia pendidikan melakukan banyak cara dalam memutus rantai penyebaran bawah ini. Dari pembatasan sosial hingga pembelajaran dari rumah, penyampaian protokol kesehatan bagi sekolah, pembatasan aktivitas di sekolah. Bahkan menjadikan banyak agenda sekolah yang tidak terlaksana karena efek dari Covid-19.

F. Kerangka Pikir

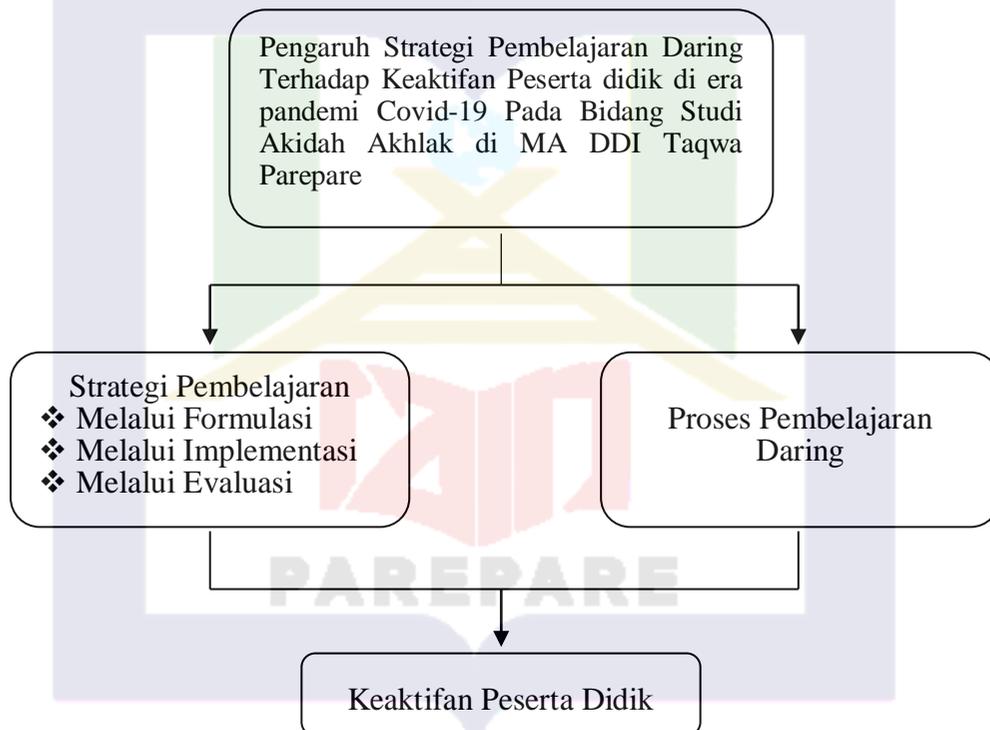
Setelah melihat yang telah peneliti sampaikan di atas dapat digambarkan bahwa Pengaruh Strategi Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Peserta didik di era pandemi Covid-19 Pada Bidang Akidah Akhlak di MA DDI Taqwa Parepare tidak terlepas dari kompetensi profesionalisme seorang pendidik dan juga tugas serta peran

⁴⁹KEMENKES RI, *pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19)* (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020), h. 11.

pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendidik merupakan penentu dari keberhasilan peserta didik, tugas dari seorang pendidik yaitu sebagai motivator dan juga fasilitator, untuk masalah keaktifan tergantung kepada peserta didik sendiri.

Meningkatkan mutu pembelajaran di MA DDI Taqwa Parepare, penulis menemukan beberapa persoalan yang meliputi tiga sub bab antara lain sebagai berikut:

1. Strategi guru akidah akhlak terhadap keaktifan peserta didik melalui formulasi.
2. Strategi guru akidah akhlak terhadap keaktifan peserta didik melalui implementasi.
3. Strategi guru akidah akhlak terhadap keaktifan peserta didik melalui evaluasi.



Gambar: 2.1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitian

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X (Strategi Belajar) dengan variabel Y (Keaktifan Peserta didik), maka penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare.
- H₁ : Terdapat pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah pendekatan yuridis, pedagogis, dan psikologis.

- a. Pendekatan yuridis yakni mengungkapkan landasan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan sebagai acuan dalam penelitian ini.
- b. Pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan pedagogis digunakan untuk mengamati pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi pendidikan agama Islam di MA DDI Taqwa Parepare.
- c. Pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang digunakan peneliti untuk melihat kondisi dan mendalami berbagai gejala psikologis yang muncul dari informan pada saat peneliti melakukan interaksi.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.⁵⁰

⁵⁰A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015), h. 62.

Oleh karena itu, penelitian deskriptif dapat berupa penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa peneliti memilih pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu:

- a. Ingin mengetahui tentang besar pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare.
- b. Karena dengan data kuantitatif dapat mengungkapkan realitas yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di MA DDI Taqwa Parepare dikarenakan lokasi ini mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data-data penelitian dan ditemukannya fakta bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran selama pandemi, masih terdapat beberapa guru yang belum bisa memaksimalkan media pembelajaran daring.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan agustus sampai bulan oktober, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Didalam suatu penelitian untuk menentukan siapa saja yang akan dijadikan objek penelitian atau dijadikan populasi, maka diperlukan adanya pendekatan populasi.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵¹ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah meliputi seluruh peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare.

Adapun populasi penelitian adalah peserta didik MA DDI Taqwa Kota Parepare. Jumlah peserta didik dari Kelas X, XI dan XII data populasinya sebanyak 36 orang.

Tabel 3.1. Data populasi peserta didik MA DDI Taqwa Kota Parepare.

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	3	8	11
XI	4	11	15
XII	3	7	10
Jumlah			36

Sumber data: MA DDI Taqwa tahun 2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵² Oleh karena itu tidak dilakukan penelitian secara keseluruhan melainkan hanya yang menjadi wakil populasi sebagai objek penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah proses penyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Adapun teknik sampel yang digunakan peneliti yaitu *cluster sampling*. *Cluster sampling* dapat diartikan sebagai kelompok atau kumpulan, dimana unsur-unsur dalam satu *cluster* homogen, sedangkan antara

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

⁵²Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 117.

satu *cluster* dengan *cluster* lain terdapat perbedaan.⁵³ Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 36 dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di MA DDI Taqwa Parepare.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk melihat tentang proses pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan kinerja guru. Observasi ini dilakukan berdasarkan pedoman pengamatan untuk melihat keterlaksanaan aspek-aspek pada strategi pembelajaran, keaktifan peserta didik dan hal ini yang dianggap penting dan mempengaruhi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran akidah akhlak.

2. Kuesioner/Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan angket karena data yang akan dikumpulkan adalah data tentang strategi pembelajaran daring, keaktifan peserta didik, dan pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare.

⁵³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, h. 158.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi dan berbagai data sekunder/data siap yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan tentunya data yang diterima sudah dianggap valid.

E. Definisi Operasional Variabel

Pembahasan Penelitian ini berjudul pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare, untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi, maka beberapa kata kunci dalam judul ini perlu dijabarkan secara detail:

1. Strategi Pembelajaran daring

Strategi pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah aktivitas peserta dalam proses belajar mengajar yang melibatkan fisik, intelektual, dan emosional. Keaktifan belajar peserta didik meliputi: keaktifan dalam bertanya hal-hal yang belum dipahami, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta keaktifan dalam mengerjakan soal ke depan kelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, tidak terlepas dari metode pengumpulan data yang digunakan. Sesuai dengan metode pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, kuesioner/angket, dan format dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pada observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu observer tidak ikut dalam kegiatan dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat independen.

Pada jenis observasi non partisipan penelitian menggunakan model observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Model panduan observasi yang digunakan adalah dalam bentuk ceklist karena pertanyaan memiliki jawaban yang sama dan pemberian skor dalam model skala likert.

Adapun model ceklist dengan skor skala likert dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) SL : Selalu
- 2) SR : Sering
- 3) KK : Kadang-kadang
- 4) JR : Jarang
- 5) TP : Tidak Pernah

Tabel 3.2. Model ceklist dengan skor skala likert

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	JR	TP
		5	4	3	2	1
1						
2						

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket sebagai alat pengumpulan data, berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab untuk direspon oleh responden pernyataan-pernyataan sudah disusun secara berstruktur dan dilengkapi dengan alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.⁵⁴

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 219.

Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dengan model skala likert yang dilengkapi dengan alternatif atau kategori jawaban dalam bentuk ceklis yang dapat dipilih oleh responden sesuai pengalaman dan pengamatannya.

Skala likert digunakan karena mempunyai validitas yang tinggi, reabilitas yang andal, dan utilitas yang baik.⁵⁵ Dalam penyusunan skala likert ini alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden adalah:

- 1) SL : Selalu
- 2) SR : Sering
- 3) KK : Kadang-kadang
- 4) JR : Jarang
- 5) TP : Tidak Pernah

Tabel 3.3. Model ceklis dengan skor skala likert

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	JR	TP
		5	4	3	2	1
1						
2						

3. Dokumentasi

Instrumen penelitian ini menggunakan format dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah data siap yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan lain sebagainya. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

⁵⁵A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Cet; II, Jakarta: Kencana, 2015), h. 222.

1. Editing

Dalam pengolahan data yang pertama kali harus dilakukan adalah editing. Ini berarti bahwa semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

2. Penskoran

Di sini peneliti mengumpulkan data dari angket dan yang kemudian diubah dalam angka-angka kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden.

Untuk memudahkan penggolongan data statistiknya, maka dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban “A” diberi skor 5
- b. Untuk alternatif jawaban “B” diberi skor 4
- c. Untuk alternatif jawaban “C” diberi skor 3
- d. Untuk alternatif jawaban “D” diberi skor 2
- e. Untuk alternatif jawaban “E” diberi skor 1

Penskoran di atas digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

3. Analisis pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak.

- a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS windows versi 21.

a) Hipotesis

H₀ : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H₁ : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b) Tingkat signifikansinya $\alpha = 5\%$

c) Dengan kriteria pengujian: H₀ ditolak apabila $p\text{ sig} > \alpha$ sedangkan H₀ diterima apabila $p\text{ sig} \leq 0.5$

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Bartlett, karena untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai variansi yang sama atau tidak.

a) Hipotesis

H₀ : Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak.

H₁ : Terdapat strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak.

H₀ : $\sigma_{11} = \sigma_{21}$

H₁ : $\sigma_{11} \neq \sigma_{22}$

b) Kriteria Pengujian:

Tolak H₀ jika $p\text{ sig} < \alpha$ (0,05) demikian sebaliknya terima H₀ jika $p\text{ sig} > \alpha$ (0,05). Untuk menghitung homogenitas dilakukan untuk mencari nilai f dengan menggunakan aplikasi SPSS for Windows versi 21.

3) Analisis Regresi

Analisis dengan menggunakan metode statistik dengan rumus *analisis regresi satu prediktor* dengan skor kasar, dengan ringkasan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

Untuk mempermudah menghitung bilangan F maka di buat tabel ringkasan analisis garis regresi sebagai berikut:

Tabel 3.4. Analisis ringkasan garis regresi

SUMBER VARIAN	<u>Db</u>	JK	RK	Freg
Regresi (reg)		$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{dbRK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total (T)	N-1	$\sum y^2$	-	-

Dari perhitungan menggunakan rumus di atas, maka dapat diketahui hasilnya (Freg). Setelah mengetahui harga F regresi maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan regresi dengan nilai tabel yang ada.

b. Uji Hipotesis

1) Taraf menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

H_0 merupakan hipotesis nilai parameter dugaan yang dibandingkan dengan hasil perhitungan dari sampel. H_0 ditolak hanya jika hasil perhitungan dari sampel acak tidak mungkin memiliki kebenaran terhadap hipotesis yang ditentukan terjadi. H_1 diterima hanya jika H_0 ditolak.

2) Taraf Signifikan

Tingkat signifikansi adalah standar statistik yang digunakan untuk menolak H_0 . Jika ditentukan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$), H_0 ditolak hanya jika hasil perhitungan dari sampel sedemikian berbeda dengan nilai dugaan (yang dihipotesakan). Baik hipotesis perbedaan maupun lebih besar akan memiliki kesempatan untuk terjadi 5% atau kurang, atau memiliki probabilitas 5% atau kurang.

3) Kriteria Pengujian

Uji statistik akan merupakan salah satu dari statistik sampel atau suatu versi yang ditransformasikan dari statistik sampel. Misalnya menguji suatu nilai hipotesis dari rata-rata populasi, rata-rata dari suatu sampel acak yang diambil dari populasi tersebut dapat dipakai sebagai uji statistik. Jika distribusi sampling dari rata-rata merupakan distribusi normal, nilai rata-rata sampel secara khusus ditransformasikan ke suatu nilai Z.

4) Perhitungan

Misalnya dalam pengujian nilai rata-rata populasi yang ditentukan, suatu sampel yang diambil secara acak kita tentukan, kemudian nilai rata-rata sampel kita hitung. Jika nilai kritis ditentukan dengan nilai Z, nilai rata-rata sampel diubah atau ditransformasikan ke dalam nilai Z.

5) Pengambilan Keputusan

Nilai dari sampel statistik yang diobservasi dibandingkan dengan nilai kritis dari uji statistik (nilai tabel). Apabila nilai hitung dari uji statistik berada di daerah penerimaan hipotesis nol kita putuskan menerima hipotesis nol. Dan jika nilai hitung statistik berada di daerah kritis kita putuskan menolak hipotesis nol. Jika hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternatif diterima, dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 36 orang peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak. Analisis data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan Win. SPSS 23 sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Daring di MA DDI Taqwa Parepare

Untuk mengetahui hasil dari data angket strategi pembelajaran daring di MA DDI Taqwa Parepare, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pada masa pandemi Covid-19, guru menggunakan strategi pembelajaran daring dalam mengajar akidah akhlak.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	33	91,67
2	126-138	Sering	3	8,3
3	139-151	Kadang-kadang	0	0
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu pada masa pandemi Covid-19, guru menggunakan strategi pembelajaran daring dalam mengajar akidah akhlak. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui bahwa pada masa pandemi Covid-19, guru menggunakan strategi pembelajaran daring dalam mengajar akidah akhlak terdapat 33 responden yang menjawab selalu atau 91,67%, dan sebanyak 3 responden atau 8,3% yang menjawab sering guru menggunakan strategi pembelajaran daring dalam mengajar akidah akhlak. Sementara tidak ada sama sekali dalam angket ini responden menjawab kadang-

kadang, jarang, bahkan tidak pernah pada masa pandemi Covid-19, guru menggunakan strategi pembelajaran daring dalam mengajar akidah akhlak.

Tabel 4.2. Guru mewajibkan siswa menggunakan media elektronik yang terhubung internet ketika strategi pembelajaran daring dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	36	100
2	126-138	Sering	0	0
3	139-151	Kadang-kadang	0	0
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu guru mewajibkan siswa menggunakan media elektronik yang terhubung internet ketika strategi pembelajaran daring dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui bahwa guru mewajibkan siswa menggunakan media elektronik yang terhubung internet ketika strategi pembelajaran daring dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak sebanyak 36 responden atau 100% yang menjawab selalu dari 36 orang jumlah responden dalam penelitian ini. Dan tidak ada sama sekali ditemukan responden menjawab sering, kadang-kadang, jarang atau bahkan tidak pernah guru mewajibkan siswa menggunakan media elektronik yang terhubung internet ketika strategi pembelajaran daring dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.3. Guru menggunakan strategi pembelajaran daring melalui *E-Learning*, *Mobile Learning* atau *Quantum Learning*.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	3	8,33
2	126-138	Sering	13	36,11
3	139-151	Kadang-kadang	11	30,56
4	152-164	Jarang	9	25
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu guru menggunakan strategi pembelajaran daring melalui *E-Learning*, *Mobile Learning* atau *Quantum Learning*. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran daring melalui *E-Learning*, *Mobile Learning* atau *Quantum Learning* terdapat 3 responden yang menjawab selalu atau 8,33%, kemudian 13 responden atau 36,11% yang menjawab sering. Sementara yang menjawab kadang-kadang guru menggunakan strategi pembelajaran daring melalui *E-Learning*, *Mobile Learning* atau *Quantum Learning* sebanyak 11 responden atau 30,56% dan sebanyak 9 responden atau 25% yang menjawab jarang, dan tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah guru menggunakan strategi pembelajaran daring melalui *E-Learning*, *Mobile Learning* atau *Quantum Learning*.

Tabel 4.4. Setiap mengajar akidah akhlak guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti *Wahtshapp Group*, *Zoom*, *Google Clasroom* atau *Youtube Live* ketika strategi pembelajaran daring dilakukan.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	8	22,22
2	126-138	Sering	19	52,78
3	139-151	Kadang-kadang	7	19,44
4	152-164	Jarang	2	5,56
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu setiap mengajar akidah akhlak guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti *Wahtshapp Group*, *Zoom*, *Google Clasroom* atau *Youtube Live* ketika strategi pembelajaran daring dilakukan. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui bahwa setiap mengajar akidah akhlak guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti *Wahtshapp Group*, *Zoom*, *Google Clasroom* atau

Youtube Live ketika strategi pembelajaran daring dilakukan terdapat 8 responden yang menjawab selalu atau 22,22%, kemudian 19 responden atau 52,78% yang menjawab sering setiap mengajar akidah akhlak guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti *Wahtshapp Group*, *Zoom*, *Google Clasroom* atau *Youtube Live* ketika strategi pembelajaran daring dilakukan, sebanyak 7 responden atau 19,44% yang menjawab kadang-kadang dan sebanyak 2 responden atau 5,56% yang menjadi jarang setiap mengajar akidah akhlak guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti *Wahtshapp Group*, *Zoom*, *Google Clasroom* atau *Youtube Live* ketika strategi pembelajaran daring dilakukan. Bahkan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah setiap mengajar akidah akhlak guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti *Wahtshapp Group*, *Zoom*, *Google Clasroom* atau *Youtube Live* ketika strategi pembelajaran daring dilakukan.

Tabel 4.5. Guru menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak secara virtual melalui media teknologi digital dengan menggunakan internet.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	24	66,67
2	126-138	Sering	12	33,33
3	139-151	Kadang-kadang	0	0
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu guru menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak secara virtual melalui media teknologi digital dengan menggunakan internet. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui bahwa guru menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak secara virtual melalui media teknologi digital dengan menggunakan

internet terdapat 24 responden yang menjawab selalu atau 66,67%, kemudian 12 responden atau 33,33% yang menjawab sering guru menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak secara virtual melalui media teknologi digital dengan menggunakan internet, dan tidak ada responden yang memberikan jawaban kadang-kadang, jarang, bahkan tidak pernah guru menyampaikan materi pelajaran akidah akhlak secara virtual melalui media teknologi digital dengan menggunakan internet.

Tabel 4.6. Pembelajaran daring menambah pengetahuan dan keterampilan saya pada mata pelajaran akidah akhlak karena saya dapat mengakses berbagai informasi.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	10	27,78
2	126-138	Sering	11	30,56
3	139-151	Kadang-kadang	9	25
4	152-164	Jarang	6	16,67
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring menambah pengetahuan dan keterampilan saya pada mata pelajaran akidah akhlak karena saya dapat mengakses berbagai informasi. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui bahwa pembelajaran daring menambah pengetahuan dan keterampilan saya pada mata pelajaran akidah akhlak karena saya dapat mengakses berbagai informasi terdapat 10 responden yang menjawab selalu atau 27,78%, kemudian 11 responden atau 30,56% yang menjawab sering pembelajaran daring menambah pengetahuan dan keterampilan saya pada mata pelajaran akidah akhlak karena saya dapat mengakses berbagai informasi, sebanyak 9 responden atau 25% yang menjawab kadang-kadang dan sebanyak 6 responden atau 16,67% yang menjawab jarang pembelajaran daring menambah pengetahuan dan

keterampilan saya pada mata pelajaran akidah akhlak karena saya dapat mengakses berbagai informasi. Sementara tidak ada ditemukan responden yang menjawab tidak pernah pembelajaran daring menambah pengetahuan dan keterampilan saya pada mata pelajaran akidah akhlak karena saya dapat mengakses berbagai informasi.

Tabel 4.7. Saya dapat mengatur jadwal belajar dan menyeimbangkan waktu belajar saya selama strategi pembelajaran daring diterapkan di masa pandemi Covid-19.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	7	19,44
2	126-138	Sering	12	33,33
3	139-151	Kadang-kadang	12	33,33
4	152-164	Jarang	5	13,89
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu saya dapat mengatur jadwal belajar dan menyeimbangkan waktu belajar saya selama strategi pembelajaran daring diterapkan di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui terdapat 7 responden atau 19,44% yang memilih jawaban selalu saya dapat mengatur jadwal belajar dan menyeimbangkan waktu belajar saya selama strategi pembelajaran daring diterapkan di masa pandemi Covid-19, kemudian sebanyak 12 responden atau 33,33% yang memilih jawaban sering dan kadang-kadang saya dapat mengatur jadwal belajar dan menyeimbangkan waktu belajar saya selama strategi pembelajaran daring diterapkan di masa pandemi Covid-19, terdapat 5 responden atau 13,89% yang memilih jawaban jarang saya dapat mengatur jadwal belajar dan menyeimbangkan waktu belajar saya selama strategi pembelajaran daring diterapkan di masa pandemi Covid-19, sementara tidak ada sama sekali responden yang memilih jawaban tidak pernah saya dapat

mengatur jadwal belajar dan menyeimbangkan waktu belajar saya selama strategi pembelajaran daring diterapkan di masa pandemi Covid-19.

Tabel 4.8. Pembelajaran akidah akhlak menjadi mudah bagi saya selama strategi pembelajaran daring diterapkan guru karena saya dapat belajar dari rumah.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	17	47,22
2	126-138	Sering	15	41,67
3	139-151	Kadang-kadang	4	11,11
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu pembelajaran akidah akhlak menjadi mudah bagi saya selama strategi pembelajaran daring diterapkan guru karena saya dapat belajar dari rumah. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui terdapat 17 responden atau 47,22% yang memilih jawaban selalu pembelajaran akidah akhlak menjadi mudah bagi saya selama strategi pembelajaran daring diterapkan guru karena saya dapat belajar dari rumah. Sementara yang memilih jawaban sering sebanyak 15 responden atau 41,67% dan 4 responden atau 11,11% yang memilih jawaban kadang-kadang pembelajaran akidah akhlak menjadi mudah bagi saya selama strategi pembelajaran daring diterapkan guru karena saya dapat belajar dari rumah. Bahkan tidak ada sama sekali responden yang menjawab jarang dan tidak pernah pembelajaran akidah akhlak menjadi mudah bagi saya selama strategi pembelajaran daring diterapkan guru karena saya dapat belajar dari rumah.

Tabel 4.9. Strategi pembelajaran daring membuat saya mudah memahami pelajaran akidah akhlak karena materinya sudah disiapkan guru.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	9	25
2	126-138	Sering	12	33,33
3	139-151	Kadang-kadang	9	25
4	152-164	Jarang	6	16,67
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu strategi pembelajaran daring membuat saya mudah memahami pelajaran akidah akhlak karena materinya sudah disiapkan guru. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui terdapat 9 responden atau 25% yang memilih jawaban selalu dan kadang-kadang strategi pembelajaran daring membuat saya mudah memahami pelajaran akidah akhlak karena materinya sudah disiapkan guru. Sementara yang memilih jawaban sering sebanyak 12 responden atau 33,33% dan 6 responden atau 16,67% yang memilih jawaban jarang strategi pembelajaran daring membuat saya mudah memahami pelajaran akidah akhlak karena materinya sudah disiapkan guru. Kemudian tidak ada responden yang memilih jawaban tidak pernah strategi pembelajaran daring membuat saya mudah memahami pelajaran akidah akhlak karena materinya sudah disiapkan guru.

Tabel 4.10. Guru memberikan materi akidah akhlak yang kurang luas sehingga siswa repot dalam mempelajarinya.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	4	11,11
2	126-138	Sering	6	16,67
3	139-151	Kadang-kadang	7	19,44
4	152-164	Jarang	10	27,78
5	165-177	Tidak Pernah	9	25
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu guru memberikan materi akidah akhlak yang kurang luas sehingga siswa repot dalam mempelajarinya. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, terdapat 4 responden atau 11,11% memilih jawaban selalu bahwa guru memberikan materi akidah akhlak yang kurang luas sehingga siswa repot dalam mempelajarinya, sebanyak 6 responden atau 16,67% yang memilih kategori jawaban sering, sebanyak 7 responden atau 19,44% yang memilih jawaban kadang-kadang guru memberikan materi akidah akhlak yang kurang luas sehingga siswa repot dalam mempelajarinya. Sementara yang memilih jawaban jarang sebanyak 10 responden atau 27,78% dan sebanyak 9 responden atau 25% yang memilih jawaban tidak pernah guru memberikan materi akidah akhlak yang kurang luas sehingga siswa repot dalam mempelajarinya.

Tabel 4.11. Saya kurang mengerti materi saat belajar akidah akhlak karena tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	2	5,56
2	126-138	Sering	2	5,56
3	139-151	Kadang-kadang	7	19,44
4	152-164	Jarang	10	27,78
5	165-177	Tidak Pernah	15	41,67
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu saya kurang mengerti materi saat belajar akidah akhlak karena tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, terdapat 2 responden atau 5,56% memilih jawaban selalu dan sering bahwa saya kurang mengerti materi saat belajar akidah akhlak karena tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru. Kemudian

sebanyak 7 responden atau 19,44% yang memilih jawaban sering saya kurang mengerti materi saat belajar akidah akhlak karena tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru. Sementara yang memilih jawaban jarang sebanyak 10 responden atau 27,78% dan sebanyak 15 responden atau 41,67% yang memilih jawaban tidak pernah saya kurang mengerti materi saat belajar akidah akhlak karena tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru.

Tabel 4.12. Saya tidak merasa sulit dengan strategi pembelajaran daring karena membuat interaksi pembelajaran saya meningkat.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	12	33,33
2	126-138	Sering	12	33,33
3	139-151	Kadang-kadang	8	22,22
4	152-164	Jarang	4	11,11
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu saya tidak merasa sulit dengan strategi pembelajaran daring karena membuat interaksi pembelajaran saya meningkat. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, terdapat 12 responden atau 33,33% memilih jawaban selalu dan sering bahwa saya tidak merasa sulit dengan strategi pembelajaran daring karena membuat interaksi pembelajaran saya meningkat. Kemudian yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 8 responden atau 22,22% dan sebanyak 4 responden atau 11,11% yang memilih jawaban jarang saya tidak merasa sulit dengan strategi pembelajaran daring karena membuat interaksi pembelajaran saya meningkat. Sementara tidak ada sama sekali responden yang

memilih jawaban tidak pernah saya tidak merasa sulit dengan strategi pembelajaran daring karena membuat interaksi pembelajaran saya meningkat.

Tabel 4.13. Strategi pembelajaran daring membuat hubungan interaksi saya dengan guru dan teman menjadi kurang.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	0	0
2	126-138	Sering	0	0
3	139-151	Kadang-kadang	9	25
4	152-164	Jarang	10	27,78
5	165-177	Tidak Pernah	17	47,22
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu strategi pembelajaran daring membuat hubungan interaksi saya dengan guru dan teman menjadi kurang. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, tidak ada sama sekali responden memilih jawaban selalu dan sering strategi pembelajaran daring membuat hubungan interaksi saya dengan guru dan teman menjadi kurang. Sementara yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 9 responden atau 25%, yang memilih jawaban jarang sebanyak 10 responden atau 27,78% dan sebanyak 17 responden atau 47,22% yang memilih jawaban tidak pernah strategi pembelajaran daring membuat hubungan interaksi saya dengan guru dan teman menjadi kurang.

Tabel 4.14. Strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru melatih saya belajar mandiri dalam pelajaran akidah akhlak.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	7	19,44
2	126-138	Sering	9	25
3	139-151	Kadang-kadang	9	25
4	152-164	Jarang	7	19,44
5	165-177	Tidak Pernah	4	11,11
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru melatih saya belajar mandiri dalam pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, terdapat 7 responden yang menjawab selalu dan jarang atau sebanyak 19,44% responden, kemudian 9 responden atau 25% yang menjawab sering dan kadang-kadang strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru melatih saya belajar mandiri dalam pelajaran akidah akhlak. Kemudian sebanyak 4 responden atau 11,11% yang menjawab tidak pernah strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru melatih saya belajar mandiri dalam pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.15. Saya sulit belajar mandiri dengan strategi pembelajaran daring sehingga motivasi belajar saya menurun.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	0	0
2	126-138	Sering	2	5,56
3	139-151	Kadang-kadang	8	22,22
4	152-164	Jarang	10	27,78
5	165-177	Tidak Pernah	16	44,44
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu saya sulit belajar mandiri dengan strategi pembelajaran daring sehingga motivasi belajar saya menurun. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, tidak ada responden yang memilih kategori jawaban selalu saya sulit belajar mandiri dengan strategi pembelajaran daring sehingga motivasi belajar saya menurun. Sementara yang memilih jawaban sering sebanyak 2 responden atau 5,56%, sebanyak 8 responden atau 22,22% yang memilih jawaban kadang-kadang, dan yang memilih jawaban jarang sebanyak 10 responden atau 27,78%, serta sebanyak 16 responden atau 44,44% memilih jawaban tidak pernah Saya sulit belajar mandiri dengan strategi pembelajaran daring sehingga motivasi belajar saya menurun.

Tabel 4.16. Strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus ke sekolah sehingga membuat saya semangat belajar akidah akhlak.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	19	51,35
2	126-138	Sering	12	32,43
3	139-151	Kadang-kadang	6	16,22
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			37	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus ke sekolah sehingga membuat saya semangat belajar akidah akhlak. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, terdapat 19 responden atau 51,35% memilih jawaban selalu, sebanyak 12 responden atau 32,43% memilih jawaban sering, dan yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 6 responden atau 16,22%, bahkan tidak ditemukan sama sekali responden yang memilih jawaban jarang dan tidak pernah Strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus ke sekolah sehingga membuat saya semangat belajar akidah akhlak.

Tabel 4.17. Saya merasa terbebani dengan strategi pembelajaran daring dalam pelajaran akidah akhlak karena susah mengakses jaringan.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	6	16,67
2	126-138	Sering	8	22,22
3	139-151	Kadang-kadang	6	16,67
4	152-164	Jarang	8	22,22
5	165-177	Tidak Pernah	8	22,22
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu saya merasa terbebani dengan strategi pembelajaran daring dalam pelajaran akidah akhlak karena susahnya mengakses jaringan. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, terdapat 6 responden atau 16,67% memilih jawaban selalu dan kadang-kadang, sebanyak 8 responden atau 22,22% memilih jawaban sering, jarang, dan tidak pernah saya merasa terbebani dengan strategi pembelajaran daring dalam pelajaran akidah akhlak karena susahnya mengakses jaringan.

Tabel 4.18. Guru tidak memberikan pengawasan kepada siswa dalam pengerjaan tugas sehingga pengumpulan tugas menjadi molor.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	0	0
2	126-138	Sering	4	11,11
3	139-151	Kadang-kadang	10	27,78
4	152-164	Jarang	13	36,11
5	165-177	Tidak Pernah	9	25
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu guru tidak memberikan pengawasan kepada siswa dalam pengerjaan tugas sehingga pengumpulan tugas menjadi molor. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, tidak ada sama sekali responden yang memilih jawaban selalu guru tidak memberikan pengawasan kepada siswa dalam pengerjaan tugas sehingga pengumpulan tugas menjadi molor. Sementara yang memilih jawaban sering sebanyak 4 responden atau 11,11% dan sebanyak 10 responden atau 27,78% memilih jawaban kadang-kadang. Kemudian sebanyak 13 responden atau 36,11% memilih jawaban jarang dan jawaban tidak pernah sebanyak 9 responden atau 25% guru tidak memberikan pengawasan kepada siswa dalam pengerjaan tugas sehingga pengumpulan tugas menjadi molor.

Tabel 4.19. Saya mengumpul tugas secara online yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	18	50
2	126-138	Sering	12	33,33
3	139-151	Kadang-kadang	6	16,67
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu saya mengumpul tugas secara online yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, terdapat 18 responden atau 50% memilih jawaban selalu saya mengumpul tugas secara online yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Sementara sebanyak 12 responden atau 33,33% memilih jawaban sering dan yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 6 responden atau 16,67% saya mengumpul tugas secara online yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Kemudian tidak ada responden yang memilih jawaban jarang dan tidak pernah saya mengumpul tugas secara online yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

Tabel 4.20. Saya mengumpul tugas tidak tepat waktu karena guru senantiasa memberikan kebijakan kepada siswa dalam mengumpul tugas.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	0	0
2	126-138	Sering	5	13,89
3	139-151	Kadang-kadang	6	16,67
4	152-164	Jarang	11	30,56
5	165-177	Tidak Pernah	14	38,89
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari strategi pembelajaran daring yaitu saya mengumpul tugas tidak tepat waktu karena guru senantiasa memberikan

kebijakan kepada siswa dalam mengumpul tugas. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, tidak ada sama sekali responden memilih jawaban selalu saya mengumpul tugas tidak tepat waktu karena guru senantiasa memberikan kebijakan kepada siswa dalam mengumpul tugas. Sementara yang memilih jawaban sering sebanyak 5 responden atau 13,89%, sebanyak 6 responden atau 16,67% memilih jawaban kadang-kadang saya mengumpul tugas tidak tepat waktu karena guru senantiasa memberikan kebijakan kepada siswa dalam mengumpul tugas. Kemudian sebanyak 11 responden atau 30,56% memilih jawaban jarang dan sebanyak 14 responden atau 38,89% memilih jawaban tidak pernah saya mengumpul tugas tidak tepat waktu karena guru senantiasa memberikan kebijakan kepada siswa dalam mengumpul tugas.

2. Keaktifan Peserta Didik di MA DDI Taqwa Parepare

Untuk mengetahui hasil dari data angket keaktifan peserta didik di MA DDI Taqwa Parepare, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21. Saya masuk kelas ketika jam pelajaran akidah akhlak.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	36	100
2	126-138	Sering	0	0
3	139-151	Kadang-kadang	0	0
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu saya masuk kelas ketika jam pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini bahwa sebanyak 36 responden atau 100% memilih jawaban selalu saya masuk kelas

ketika jam pelajaran akidah akhlak. Tidak ada sama sekali responden yang memilih jawaban sering, kadang-kadang, jarang, atau bahkan tidak pernah saya masuk kelas ketika jam pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.22. Saya giat dalam belajar akidah akhlak.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	8	22,22
2	126-138	Sering	10	27,78
3	139-151	Kadang-kadang	14	38,89
4	152-164	Jarang	4	11,11
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu saya giat dalam belajar akidah akhlak. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, terdapat 8 responden yang menjawab selalu atau 22,22%, sementara sebanyak 10 responden atau 27,78% yang menjawab sering saya giat dalam belajar akidah akhlak. Kemudian yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 14 responden atau 38,89% dan sebanyak 4 responden atau 11,11% memilih jawaban jarang saya giat dalam belajar akidah akhlak. Di samping itu, tidak ada sama sekali responden yang memilih jawaban tidak pernah saya giat dalam belajar akidah akhlak.

Tabel 4.23. Guru merangsang keaktifan alat indera siswa dengan menyuruh siswa menulis di samping guru menjelaskan materi yang dilakukan secara online.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	7	19,44
2	126-138	Sering	9	25
3	139-151	Kadang-kadang	16	44,44
4	152-164	Jarang	4	11,11
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu guru merangsang keaktifan alat indera siswa dengan menyuruh siswa menulis di samping guru menjelaskan materi yang dilakukan secara online. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, terdapat 7 responden atau 19,44% yang menjawab selalu guru merangsang keaktifan alat indera siswa dengan menyuruh siswa menulis di samping guru menjelaskan materi yang dilakukan secara online, sementara sebanyak 9 responden atau 25% yang menjawab sering dan sebanyak 16 responden atau 44,44% memilih jawaban kadang-kadang, serta yang memilih jawaban jarang sebanyak 4 responden atau 11,11% guru merangsang keaktifan alat indera siswa dengan menyuruh siswa menulis di samping guru menjelaskan materi yang dilakukan secara online.. Kemudian tidak ada sama sekali responden yang memilih jawaban tidak guru merangsang keaktifan alat indera siswa dengan menyuruh siswa menulis di samping guru menjelaskan materi yang dilakukan secara online.

Tabel 4.24. Saya mencatat materi akidah akhlak yang telah disiapkan dalam pembelajaran daring maupun yang dijelaskan guru.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	19	52,78
2	126-138	Sering	12	33,33
3	139-151	Kadang-kadang	5	13,89
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu saya mencatat materi akidah akhlak yang telah disiapkan dalam pembelajaran daring maupun yang dijelaskan guru. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, terdapat 19 responden atau 52,78% yang menjawab selalu, sementara sebanyak 12 responden atau 33,33%

yang menjawab sering, kemudian sebanyak 5 responden yang menjawab kadang-kadang atau 13,89% saya mencatat materi akidah akhlak yang telah disiapkan dalam pembelajaran daring maupun yang dijelaskan guru. Bahkan tidak ada sama sekali responden yang menjawab tidak pernah bahwa saya mencatat materi akidah akhlak yang telah disiapkan dalam pembelajaran daring maupun yang dijelaskan guru.

Tabel 4.25. Saya melakukan aktivitas belajar akidah akhlak sehingga dapat merangsang keaktifan belajar saya.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	3	8,33
2	126-138	Sering	18	50
3	139-151	Kadang-kadang	13	36,11
4	152-164	Jarang	2	5,56
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu saya melakukan aktivitas belajar akidah akhlak sehingga dapat merangsang keaktifan belajar saya. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, terdapat 3 responden atau 8,33% yang menjawab selalu, sementara sebanyak 18 responden atau 50% yang menjawab sering saya melakukan aktivitas belajar akidah akhlak sehingga dapat merangsang keaktifan belajar saya. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 13 responden atau 36,11% dan sebanyak 2 responden atau 5,56% menjawab jarang. Di samping itu, tidak ada ditemukan responden menjawab tidak pernah saya melakukan aktivitas belajar akidah akhlak sehingga dapat merangsang keaktifan belajar saya.

Tabel 4.26. Melalui media yang bervariasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring membuat saya aktif dalam belajar akidah akhlak.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	7	19,44
2	126-138	Sering	23	63,89
3	139-151	Kadang-kadang	6	16,67
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu guru melalui media yang bervariasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring membuat saya aktif dalam belajar akidah akhlak. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, terdapat 7 responden atau 19,44% yang menjawab selalu, kemudian sebanyak 23 responden atau 63,89% yang menjawab sering, serta yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 responden atau 16,67% melalui media yang bervariasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring membuat saya aktif dalam belajar akidah akhlak. Sementara tidak ada sama sekali responden menjawab jarang dan tidak pernah melalui media yang bervariasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring membuat saya aktif dalam belajar akidah akhlak.

Tabel 4.27. Sebelum pelajaran akidah akhlak dimulai terlebih dahulu saya membaca materi yang telah disiapkan guru dalam pembelajaran daring.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	2	5,56
2	126-138	Sering	6	16,67
3	139-151	Kadang-kadang	12	33,33
4	152-164	Jarang	10	27,78
5	165-177	Tidak Pernah	6	16,67
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu sebelum pelajaran akidah akhlak dimulai terlebih dahulu saya membaca materi yang telah disiapkan guru dalam pembelajaran daring. Berdasarkan rekapitulasi angket

(pengamatan) penulis, terdapat 2 responden atau 5,56% yang menjawab selalu sebelum pelajaran akidah akhlak dimulai terlebih dahulu saya membaca materi yang telah disiapkan guru dalam pembelajaran daring. Kemudian sebanyak 6 responden atau 16,67% menjawab sering dan tidak pernah sebelum pelajaran akidah akhlak dimulai terlebih dahulu saya membaca materi yang telah disiapkan guru dalam pembelajaran daring. Sementara menjawab kadang-kadang sebanyak 12 responden atau 33,33% dan sebanyak 10 responden atau 16,67% menjawab jarang sebelum pelajaran akidah akhlak dimulai terlebih dahulu saya membaca materi yang telah disiapkan guru dalam pembelajaran daring.

Tabel 4.28. Saya mengalisa setiap informasi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	3	8,33
2	126-138	Sering	8	22,22
3	139-151	Kadang-kadang	14	38,89
4	152-164	Jarang	11	30,56
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu saya mengalisa setiap informasi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, yang memilih jawaban selalu sebanyak 3 responden atau 8,33%, sebanyak 8 responden atau 22,22% jawaban sering, sementara jawaban kadang-kadang saya mengalisa setiap informasi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring. sebanyak 14 responden atau 38,89%. Kemudian terdapat 11 reponden menjawab jarang saya mengalisa setiap informasi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring. Bahkan tidak ada sama sekali responden yang menjawab tidak pernah saya mengalisa setiap informasi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran daring.

Tabel 4.29. Melalui pembelajaran daring, saya selalu mengeluarkan pendapat dalam pelajaran akidah akhlak.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	5	14,29
2	126-138	Sering	7	20
3	139-151	Kadang-kadang	10	28,57
4	152-164	Jarang	10	28,57
5	165-177	Tidak Pernah	3	8,57
Jumlah			35	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu melalui pembelajaran daring, saya selalu mengeluarkan pendapat dalam pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat terdapat 5 responden atau 14,29% yang menjawab selalu melalui pembelajaran daring, saya selalu mengeluarkan pendapat dalam pelajaran akidah akhlak, kemudian sebanyak 7 responden atau 20% yang menjawab sering, sementara terdapat 10 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dan melalui pembelajaran daring, saya selalu mengeluarkan pendapat dalam pelajaran akidah akhlak atau 28,57%. Di samping itu, terdapat 3 responden atau 8,57% memilih jawaban tidak pernah melalui pembelajaran daring, saya selalu mengeluarkan pendapat dalam pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.30. Guru memberikan apresiasi kepada saya ketika saya mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran akidah akhlak.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	13	36,11
2	126-138	Sering	18	50
3	139-151	Kadang-kadang	5	13,89
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu guru memberikan apresiasi kepada saya ketika saya mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis,

dapat diketahui dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, terdapat 13 responden atau 36,11% yang menjawab selalu guru memberikan apresiasi kepada saya ketika saya mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran akidah akhlak. Kemudian menjawab sering guru memberikan apresiasi kepada saya ketika saya mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran akidah akhlak sebanyak 18 responden atau 50% dan terdapat 5 responden menjawab kadang-kadang atau 13,89%. Bahkan tidak ada sama sekali responden memilih jawaban tidak pernah guru memberikan apresiasi kepada saya ketika saya mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran akidah akhlak.

Tabel 4.31. Saya bertanya kepada guru secara online jika ada materi akidah akhlak yang kurang saya pahami atau mengerti.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	7	19,44
2	126-138	Sering	22	61,11
3	139-151	Kadang-kadang	5	13,89
4	152-164	Jarang	2	5,56
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu saya bertanya kepada guru secara online jika ada materi akidah akhlak yang kurang saya pahami atau mengerti. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, yang memilih jawaban selalu sebanyak 7 responden atau 19,44% dan sebanyak 22 responden atau 61,11% jawaban sering saya bertanya kepada guru secara online jika ada materi akidah akhlak yang kurang saya pahami atau mengerti. Kemudian sebanyak 2 responden atau 13,89% jawaban kadang-kadang dan jawaban jarang saya bertanya kepada guru secara online jika ada materi akidah akhlak yang kurang saya pahami atau mengerti sebanyak 2 responden atau 5,56%. Sementara tidak ada sama sekali responden menjawab tidak pernah saya bertanya kepada guru secara online jika ada materi akidah akhlak yang kurang saya pahami atau mengerti.

Tabel 4.32. Saya bertanya kepada teman yang lebih paham materi akidah akhlak jika ada sesuatu hal yang kurang saya pahami melalui online.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	11	30,56
2	126-138	Sering	17	47,22
3	139-151	Kadang-kadang	8	22,22
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu saya bertanya kepada teman yang lebih paham materi akidah akhlak jika ada sesuatu hal yang kurang saya pahami melalui online. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dapat diketahui dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, terdapat 11 responden yang jawaban selalu atau 30,56% dan sebanyak 17 responden atau 47,22% jawaban sering, serta yang memilih jawaban kadang-kadang sebanyak 8 responden atau 22,22% saya bertanya kepada teman yang lebih paham materi akidah akhlak jika ada sesuatu hal yang kurang saya pahami melalui online. Kemudian tidak ada ditemukan sama sekali responden memilih jawaban jarang dan tidak pernah saya bertanya kepada teman yang lebih paham materi akidah akhlak jika ada sesuatu hal yang kurang saya pahami melalui online.

Tabel 4.33. Ketika ada materi akidah akhlak yang saya perlukan maka saya berusaha mencari berbagai informasi yang saya perlukan sebagai pemecahan masalah dengan mengakses melalui internet.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	10	27,78
2	126-138	Sering	22	61,11
3	139-151	Kadang-kadang	4	11,11
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu ketika ada materi akidah akhlak yang saya perlukan maka saya berusaha mencari berbagai informasi yang saya perlukan sebagai pemecahan masalah dengan mengakses melalui internet. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, terdapat 10 responden jawaban selalu ketika ada materi akidah akhlak yang saya perlukan maka saya berusaha mencari berbagai informasi yang saya perlukan sebagai pemecahan masalah dengan mengakses melalui internet atau 27,78%. Kemudian jawaban sering sebanyak 22 responden atau 61,11% dan sebanyak 4 responden atau 11,11% jawaban kadang-kadang ketika ada materi akidah akhlak yang saya perlukan maka saya berusaha mencari berbagai informasi yang saya perlukan sebagai pemecahan masalah dengan mengakses melalui internet. Sementara tidak ada sama sekali responden memilih jawaban jarang dan tidak pernah ketika ada materi akidah akhlak yang saya perlukan maka saya berusaha mencari berbagai informasi yang saya perlukan sebagai pemecahan masalah dengan mengakses melalui internet.

Tabel 4.34. Saya berdiskusi dengan teman kelompok melalui media pembelajaran yang telah ditentukan guru dalam pembelajaran daring yang diterapkan guru.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	3	8,33
2	126-138	Sering	12	33,33
3	139-151	Kadang-kadang	17	47,22
4	152-164	Jarang	4	11,11
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu saya berdiskusi dengan teman kelompok melalui media pembelajaran yang telah ditentukan guru dalam pembelajaran daring yang diterapkan guru. Berdasarkan rekapitulasi

angket (pengamatan) penulis, terdapat 3 responden atau 8,33% yang memilih jawaban saya berdiskusi dengan teman kelompok melalui media pembelajaran yang telah ditentukan guru dalam pembelajaran daring yang diterapkan guru. Kemudian sebanyak 12 responden atau 33,33% jawaban sering dan jawaban kadang-kadang sebanyak 17 responden atau 47,22% serta sebanyak 4 responden jawaban jarang saya berdiskusi dengan teman kelompok melalui media pembelajaran yang telah ditentukan guru dalam pembelajaran daring yang diterapkan guru atau 11,11%. Bahkan tidak ada sama sekali responden memilih jawaban tidak pernah saya berdiskusi dengan teman kelompok melalui media pembelajaran yang telah ditentukan guru dalam pembelajaran daring yang diterapkan guru.

Tabel 4.35. Saya membantu menjelaskan kepada teman, jika ada teman sekelompok yang kurang paham tentang pelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara daring.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	6	16,67
2	126-138	Sering	10	27,78
3	139-151	Kadang-kadang	10	27,78
4	152-164	Jarang	10	27,78
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu saya membantu menjelaskan kepada teman, jika ada teman sekelompok yang kurang paham tentang pelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara daring. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, yang memilih jawaban selalu saya membantu menjelaskan kepada teman, jika ada teman sekelompok yang kurang paham tentang pelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara daring sebanyak 6 responden atau 16,67%. Kemudian sebanyak 10

responden atau 27,78% jawaban sering, kadang-kadang, dan jarang saya membantu menjelaskan kepada teman, jika ada teman sekelompok yang kurang paham tentang pelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara daring. Sementara tidak ada sama sekali yang memilih jawaban tidak pernah saya membantu menjelaskan kepada teman, jika ada teman sekelompok yang kurang paham tentang pelajaran akidah akhlak yang dilakukan secara daring.

Tabel 4.36. Ketika guru memberikan sebuah permasalahan maka saya mencoba melatih diri saya dengan terlibat dalam pemecahan masalah tersebut.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	4	11,11
2	126-138	Sering	8	22,22
3	139-151	Kadang-kadang	12	33,33
4	152-164	Jarang	12	33,33
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu ketika guru memberikan sebuah permasalahan maka saya mencoba melatih diri saya dengan terlibat dalam pemecahan masalah tersebut. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, terdapat 4 responden atau 11,11% jawaban selalu, jawaban sering sebanyak 8 responden atau 22,22% ketika guru memberikan sebuah permasalahan maka saya mencoba melatih diri saya dengan terlibat dalam pemecahan masalah tersebut. Kemudian terdapat 12 responden atau 33,33% jawaban kadang-kadang dan jarang ketika guru memberikan sebuah permasalahan maka saya mencoba melatih diri saya dengan terlibat dalam pemecahan masalah tersebut. Bahkan tidak ada sama sekali jawaban tidak pernah ketika guru memberikan sebuah permasalahan maka saya mencoba melatih diri saya dengan terlibat dalam pemecahan masalah tersebut.

Tabel 4.37. Tugas belajar yang diberikan guru, saya kerjakan seorang diri dengan mengakses berbagai sumber belajar tanpa meminta bantuan orang lain.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	4	11,11
2	126-138	Sering	26	72,22
3	139-151	Kadang-kadang	6	16,67
4	152-164	Jarang	0	0
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu tugas belajar yang diberikan guru, saya kerjakan seorang diri dengan mengakses berbagai sumber belajar tanpa meminta bantuan orang lain. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini, terdapat 4 responden atau 11,11% jawaban selalu tugas belajar yang diberikan guru, saya kerjakan seorang diri dengan mengakses berbagai sumber belajar tanpa meminta bantuan orang lain. Kemudian jawaban sering sebanyak 26 responden atau 72,22% dan sebanyak 6 responden jawaban kadang-kadang tugas belajar yang diberikan guru, saya kerjakan seorang diri dengan mengakses berbagai sumber belajar tanpa meminta bantuan orang lain atau 16,67%. Bahkan tidak ada sama sekali jawaban jarang dan tidak pernah tugas belajar yang diberikan guru, saya kerjakan seorang diri dengan mengakses berbagai sumber belajar tanpa meminta bantuan orang lain.

Tabel 4.38. Setiap pencapaian yang saya peroleh dalam pelajaran akidah akhlak maka saya menilai sejauh mana kemampuan diri saya sendiri.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	3	8,33
2	126-138	Sering	7	19,44
3	139-151	Kadang-kadang	15	41,67
4	152-164	Jarang	9	25
5	165-177	Tidak Pernah	2	5,56
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu Setiap pencapaian yang saya peroleh dalam pelajaran akidah akhlak maka saya menilai sejauh mana kemampuan diri saya sendiri. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, yang memilih jawaban selalu sebanyak 3 responden atau 8,33% dan sebanyak 19,44% jawaban sering setiap pencapaian yang saya peroleh dalam pelajaran akidah akhlak maka saya menilai sejauh mana kemampuan diri saya sendiri atau 19,44%. Sementara jawaban kadang-kadang terdapat 15 responden atau 41,67% dan sebanyak 9 responden atau 25% jawaban jarang serta jawaban tidak pernah terdapat 2 responden atau 5,56% setiap pencapaian yang saya peroleh dalam pelajaran akidah akhlak maka saya menilai sejauh mana kemampuan diri saya sendiri.

Tabel 4.39. Setiap capaian yang saya peroleh dalam belajar akidah akhlak maka saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	8	22,22
2	126-138	Sering	16	44,44
3	139-151	Kadang-kadang	8	22,22
4	152-164	Jarang	4	11,11
5	165-177	Tidak Pernah	0	0
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu setiap capaian yang saya peroleh dalam belajar akidah akhlak maka saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, terdapat 8 atau 22,22% responden jawaban selalu dan kadang-kadang, sementara jawaban sering sebanyak 16 responden atau 44,44% Setiap capaian yang saya peroleh dalam belajar akidah akhlak maka saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian terdapat 4 responden atau 11,11% jawaban jarang setiap capaian yang saya peroleh dalam belajar akidah akhlak maka saya menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Bahkan tidak ada sama sekali responden memilih jawaban tidak pernah setiap capaian yang saya peroleh dalam belajar akidah akhlak maka saya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.40. Saya mendemonstrasikan materi akidah akhlak yang telah saya pelajari.

No	Interval Nilai	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	113-125	Selalu	0	0
2	126-138	Sering	6	16,67
3	139-151	Kadang-kadang	15	41,67
4	152-164	Jarang	10	27,78
5	165-177	Tidak Pernah	5	13,89
Jumlah			36	100

Sumber data: MA DDI Taqwa Parepare

Tabel di atas menunjukkan indikator dari keaktifan peserta didik yaitu saya mendemonstrasikan materi akidah akhlak yang telah saya pelajari. Berdasarkan rekapitulasi angket (pengamatan) penulis, dari 36 jumlah responden dalam penelitian ini tidak ada sama sekali jawaban selalu saya mendemonstrasikan materi akidah akhlak yang telah saya pelajari. Sementara jawaban sering sebanyak 6 responden atau 16,67% dan sebanyak 15 responden atau 41,67% jawaban kadang-kadang saya mendemonstrasikan materi akidah akhlak yang telah saya pelajari. Kemudian terdapat 10 responden jawaban kadang-kadang atau 27,78% dan sebanyak 5 responden jawaban tidak pernah saya mendemonstrasikan materi akidah akhlak yang telah saya pelajari atau 13,89%.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji kepatutan yang digunakan untuk menganalisis data angket pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak adalah uji perbedaan rata-rata. Uji perbedaan rata-rata yang akan digunakan adalah uji *t*. akan tetapi uji *t* dapat dilakukan apabila sampel

berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahuinya dilakukan uji normalitas dan juga varians kedua sampel homogen. Untuk mengetahui homogen atau tidak dilakukan uji homogenitas dengan bantuan program win SPSS Vers. 23 sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian terhadap normal tidaknya penyebaran data dengan menggunakan rumus Uji normalitas dengan taraf nyata (0,05). Berdasarkan perhitungan normalitas data strategi pembelajaran daring (X) dan keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.41. Uji Normalitas Hasil Data Angket di MA DDI Taqwa Parepare

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,96535641
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,481
Asymp. Sig. (2-tailed)		,965

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil tabel di atas menunjukkan uji normalitas data. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan hipotesis yang diuji adalah:

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_0 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi (α) tertentu (biasanya $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, dan kriteria yang berlaku sebagai dasar pengambilan keputusan.

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,965 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Karena data residual berdistribusi normal maka analisis data dapat dilanjutkan ke analisis data regresi.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh mempunyai variansi yang sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis tes *homogeneity of variance* menggunakan program SPSS versi 21. Apabila nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas:

Tabel 4.42. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pendekatan Individual

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,027	1	58	,858

Analisis data dengan menggunakan Win. SPSS 23 dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,858$. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu:

Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka berdistribusi data adalah homogen

Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka berdistribusi data adalah tidak homogen

Karena nilai $p\text{-value} = 0,858 > \alpha = 0,05$ maka, berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen). Sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ketahap analisis data selanjutnya yaitu analisis independen sampel T tes.

Setelah dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai uji prasyarat sebelum melakukan regresi dan uji hipotesis (t), dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji regresi dan uji t , selanjutnya akan dilakukan uji regresi dan uji t untuk menguji dan menjawab hipotesis penelitian ini.

3. Uji Regresi

Hipotesis yang diduga dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak. Untuk menguji hipotesis yang digunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi masuk dalam kelompok statistik parametrik yang mensyaratkan data yang digunakan memiliki skala pengukuran interval. Oleh karena data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden dengan skala pengukuran data kuesioner berupa data, maka untuk memenuhi syarat data yang digunakan dalam analisis regresi sederhana yang digunakan terlebih dahulu dilakukan transformasi data menjadi skala interval.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS vers. 23 diperoleh hasil penghitungan koefisien regresi dan nilai konstanta seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.43. Hasil analisis regresi model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.335	.000	.50000

a. Predictors: (Constant), Pendekatan Individu

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.577^a dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0.335, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (strategi pembelajaran daring) terhadap variabel terikat (keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19) adalah sebesar 17.3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Table Table 4.44. Hasil analisis regresi anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2268,256	1	2268,256	1	,432 ^b
	Residual	38,544	28	1,377		
	Total	2306,800	29			
a. Dependent Variable: strategi pembelajaran daring						
b. Predictors: (Constant), keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19						

Tabel di atas menjelaskan apakah ada peningkatan yang nyata (signifikan) variabel strategi pembelajaran daring (X) terhadap Variabel keaktifan peserta didik di

era pandemi Covid-19 (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 1 dengan tingkat signifikansi/Probabilitas $0,432 > 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel strategi pembelajaran daring (X) terhadap variabel keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 (Y).

Tabel 4.45. Hasil analisis regresi coefficient

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,494	2,000		,747	,461
	pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak	,980	,024	,992	40,593	,323

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 55.026 + 0.026X$$

Interpretasi hasil persamaan di atas sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 1,494 dengan asumsi menyatakan bahwa strategi pembelajaran daring sebesar 0,980. Dengan arti setiap ada kenaikan satu satuan skor variable keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 konstan atau tetap.

Koefisien regresi variabel keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 (b_1) sebesar 0,980 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai strategi pembelajaran daring, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,980, koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah peningkatan variable (X) strategi pembelajaran daring (Y) keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 adalah positif.

C. Pengujian Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t , dengan menggunakan data yang diperoleh, yaitu hasil angket pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak dan hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.46. Uji hipotesis hasil data angket

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak	Equal variances assumed	,262	,610	-,170	57	,855	-,39080	2,29538	4,98723	4,20562
	Equal variances not assumed			-,170	56,989	,855	-,39080	2,29346	4,98340	4,20179

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t , pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai sig.(2-tailed) $0,855 > 0,05$ berdasarkan kriteria penilaian maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak

Dari hasil angket mengenai pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare, dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare sudah berjalan dengan baik, meskipun masih perlu ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA DDI Taqwa Parepare mengenai pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi covid-19 pada bidang studi akidah akhlak, peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada kekurangannya sehingga perlu untuk lebih ditingkatkan
2. Keaktifan peserta didik di era pandemi Covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare sudah cukup baik meskipun masih perlu ditingkatkan. Hal ini tidak lepas dari pelaksanaan media pembelajaran visual yang diterapkan oleh guru
3. Hasil analisis uji hipotesis variabel X terhadap variabel Y diketahui nilai sig.(2-tailed) $0,855 > 0,05$ berdasarkan kriteria penilaian maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi covid-19 pada bidang studi akidah akhlak di MA DDI Taqwa Parepare” diterima

B. Saran-saran

Strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA DDI Taqwa Parepare sangat berpengaruh kepada peserta didik dalam mealakukan kegiatan sehari harinya yang berdampak positif dari perilaku dan keaktifan belajar peserta didik tersebut, mengembangkan karakter yang di terapkan di

sekolah sedikit banyaknya dapat membawa perubahan kepada peserta didik dalam berinteraksi dengan guru dan berinteraksi dengan sesama peserta didik, bukan hanya di sekolah tetapi di luar sekolah.

Adapun saran-saran yang patut diajukan dalam penelitian skripsi ini yang dapat dijadikan sebagai penunjang atau langkah preventif dalam mengantisipasi kekurangan yang terjadi dalam strategi pembelajaran daring terhadap keaktifan peserta didik di era pandemi covid-19 pada bidang studi akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai tenaga profesional hendaknya benar-benar terlibat secara langsung terhadap jalannya perencanaan program sekolah sebagai bagian dari implementasi pendidikan Islam dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran akidah akhlak.
2. Sepatutnya kepada pihak sekolah agar senantiasa mengembangkan sumber daya sekolah, seperti meningkatkan sarana dan prasarana, dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.
3. Kepada seluruh pemerhati pendidikan dan *stakeholder* agar tetap mendukung aktivitas pendidikan di MA DDI Taqwa Parepare, dan kepada pihak sekolah agar senantiasa mengembangkan sumber daya guru, seperti peningkatan kemampuan mengajar guru sebagai tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad dan Joko. *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Arikunto, Suharmini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- _____. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Abd dan Nana. *Mobile Learning Sebagai Inovasi salam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Of Educational Research and Riview*, Vol.3 No. 1 Tahun 2020.
- Bilfaqih dan Qomarruddin. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Bilfaqih, Yusuff & M. Nur Qomarudin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-ART, 2005..
- Guntur Tarigan, Henry. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: Angkasa, 1993.
- H., Roblyer, A. & Doering. *Blended Learning and Sence of Community; A Comparative Analysis with Traditional and Fully Online Graduate Courses*. *International Review of Research in Open and Distance Learning*. 2014.
- Hadisi dan Muna. *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pebelajaran (E-Learning)*, 2013. *Jurnal Al-Ta'dib*, diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/>, pada tanggal 07 Juni 2021.
- Hakim, Abdul. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google, Clasroom dan Edmodo*. Vol. 2; Tt: Tp, 2016.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hendri. *Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning*. *Jurnal Media Sistem Informasi*, 8, 2015.
- Herayanti, Fuadunnazmi & Habibi. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*. Mataram: FPMIPA IKIP Mataram, 2017.
- <https://lldikti7.ristekdikti.go.id/>, diakses pada tanggal 06 Juni 2021.
- <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>, diakses pada tanggal 06 Juni 2021.
- Kemendikbud. *Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

- Kemendikbud. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid-19).
- KEMENKES RI. *Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020.
- Khoirunnissa. *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Startegi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020*”, diakses dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>, pada tanggal 17 Mei 2021.
- Mahnun, Nunu. *Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University*, Jurnal IJEM, Vol.1, No.1, h. 30.
- Mardianto. *Psikologi pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Muhadir. *Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021, diakses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/>, pada tanggal 17 Mei 2021..
- Muri Yusuf, A. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2015.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Mustofa, Chodzirin dan Sayekti. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. Tt: Tp, 2019.
- Rizkina, Mera. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Diskusi Kelompok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII E di SMPN 19 Semarang*, 2013, diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/17319/1/1301408046> pada tanggal 18 Mei 2021.
- Rohani, Ahmad dan Adu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Rosyid Sentosa, A. *Penggunaan Smartphone dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Jambi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambil, 2021, diakses dari <http://repository.uinjambi.ac.id/>, pada tanggal 17 Mei 2021.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2 Tahun 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Psoses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Seno dan Zainal. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 02, 2019.
- Sriyono. *Tehnik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004.
- _____. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suryani, Rani. *Fungsi Whatsapp Group Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*. Lampung: Tp, 2017.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tiharita Setiawardhani, Ratna. *Pembelajaran Elektronik (E-Learning) dan Internet dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa*. Jurnal Edunomic, Vol.1, No.2 Tahun 2013.
- Wayan Eka Santika, I. *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Jurnal *Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1 Tahun 2020.
- Wibowo, Nugroho. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*, Jurnal *Electronics, Informatics, And Vocational Education (Elinvo)*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016, diakses tanggal 18 Mei 2021.
- Zul Fajri, Em dan Ratu Aprillia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher, 2014.

